PENGEMBANGAN MODUL KOMPETENSI BERBICARA MAHASISWA PRODI PGMI FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeroleh
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Hernik Farisia
NIM. FO.6408007

PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

GADJAHBELA
8439407-5953769

PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui untuk diujikan

Tanggal 09 Juni 2010

Oleh

Pembimbing

Dr. Suhartono, M. Pd

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji

Pada tanggal 28 Juli 2010

Tim penguji:

1. Masdar Hilmy, M.A., Ph.D. (Ketua)
2. Dr. Suhartono, M.Pd. (Penguji I)
3. Dr. Warsiman, M.Pd. (Penguji II)

Surabaya, 4 Agustus 2010

Direktur PPs. IAIN Sunan Ampel Surabaya

Prof.Dr.H.M. Ridlwan Nashir, M.A.
NIP 195008171981031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Hernik Farisia
NIM	: F.O. 6408007
Program	: Pascasarjana (S2)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) konsentrasi bahasa Indonesia
Institusi	: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan Tesis yang berjudul "Pengembangan Modul Kompetensi Berbicara Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk nara sumbernya.

Surabaya, 11 Juni 2010

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E03E9AAF164803264
6000 DJP

Hernik Farisia

ABSTRAK

Judul : Pengembangan Modul Kompetensi Berbicara Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
Penulis : Hernik Farisia
Pembimbing : Dr. Suhartono, MPd.
Kata Kunci : Pengembangan modul, metode diskusi, dan kompetensi berbicara

Pembelajaran di perguruan tinggi diorientasikan untuk melatih mahasiswa berpikir kritis terhadap informasi baru yang mereka terima. Oleh karena itu metode diskusi dipilih sebagai metode yang mampu mengakomodasi pencapaian kompetensi ini. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan gagasan keilmuan dengan kemahiran berbahasa Indonesia yang dimilikinya. Untuk mencapai harapan tersebut, perlu dilakukan pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menyiapkan kondisi belajar yang lebih baik dengan menggunakan modul sebagai media pembelajaran.

Pengembangan modul berbicara bahasa Indonesia pada aspek terampil berdiskusi berfungsi untuk meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek berdiskusi. Pengembangan modul penelitian ini menggunakan model desain Dick & Carrey sehingga modul ini tersusun dengan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan harus ditempuh secara berurutan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan karena tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa modul sebagai wujud pengembangan materi terampil diskusi. Adapun prosedur pengembangan modul meliputi (1) menentukan mata kuliah yang dikembangkan, (2) mengidentifikasi silabus mata kuliah yang akan dikembangkan, (3) mengidentifikasi kebutuhan, (4) menyusun modul pembelajaran, (5) melakukan validasi, (6) menganalisis data, dan (7) melakukan revisi.

Untuk mengetahui kualitas hasil produk pengembangan tersebut, dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, komentar, dan saran terhadap produk yang dihasilkan. Dalam pengembangan ini, tahapan uji coba produk yang dilakukan adalah (1) uji penelaah ahli, yakni ahli isi bidang studi dan ahli desain, (2) uji coba perorangan, (3) uji coba kelompok kecil, dan (4) uji coba lapangan. Data hasil uji coba selanjutnya digunakan untuk menghitung koefisien kualitas modul. Berdasarkan nilai KKM yang diperoleh, yakni 76% maka modul ini dikategorikan layak tidak perlu revisi.

Sementara efektivitas modul ditentukan berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan RPP, keterlaksanaan diskusi kelas, aktivitas dosen, dan aktivitas mahasiswa. dari keempat komponen tersebut diperoleh rerata skor sebesar 82%, sehingga disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sangat efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR BAGAN xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan dan Keterbatasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 10
F. Spesifikasi Produk 11
G. Definisi Operasional 13
H. Penelitian Terdahulu 14
I. Sistematika Laporan Penelitian 18

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran 20
B. Peranan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Karakteristik Mata Kuliah Bahasa Indonesia I 24
D. Karakteristik Peserta Didik 26
E. Modul sebagai Bahan Ajar 28
1. Pengertian modul..... 28
2. Manfaat modul 30
3. Sistematika penyusunan modul..... 31
F. Pengembangan Kompetensi Berbicara 34
G. Peningkatan Kompetensi Berbicara dengan Metode Diskusi 36
H. Kerangka Pengembangan Materi Terampil Berdiskusi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia I..... 38
BAB III : METODE PENGEMBANGAN
A. Jenis Penelitian..... 44
B. Model Pengembangan 45
C. Prosedur Pengembangan 46
D. Penelaahan Produk..... 50
E. Uji Coba Produk 51
1. Rancangan uji coba 52
2. Subjek uji coba 52
3. Bidang kajian subjek uji coba 52
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian..... 53
G. Pengumpulan Data 54
1. Teknik pengumpulan data 54
2. Instrumen pengumpulan data 55
H. Penganalisisan data 56
BAB IV : HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 65
1. Paparan dan analisis data pengkajian modul bahasa Indonesia I kompetensi berbicara aspek terampil diskusi untuk dosen..... 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Paparan dan analisis data pengkajian kebutuhan awal dan karakteristik mahasiswa..... 66
a. Analisis sikap dan motivasi mahasiswa PGMI dalam mengembangkan keterampilan berbicara aspek terampil berdiskusi 66
b. Analisis kebutuhan berbahasa mahasiswa PGMI 68
c. Analisis harapan yang ingin dicapai mahasiswa dalam pembelajaran..... 70
3. Paparan dan analisis data hasil pemvalidasian produk..... 73
a. Pemvalidasian ahli isi bidang studi 73
b. Pemvalidasian ahli desain 85
4. Paparan dan analisis data hasil uji coba produk..... 87
a. Kualitas modul 87
1) Hasil uji coba perorangan..... 87
2) Hasil uji coba kelompok kecil 88
3) Hasil uji coba lapangan 90
b. Efektivitas modul 98
1) Analisis keterlaksanaan RPP 98
2) Analisis keterlaksanaan diskusi kelas..... 101
3) Analisis aktivitas dosen 104
4) Analisis aktivitas mahasiswa..... 106
B. Pembahasan..... 109
1. Penelaahan ahli isi..... 111
2. Penelaahan ahli desain 115
BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 119
B. Saran..... 120
Daftar pustaka
Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Standar kompetensi mata kuliah bahasa Indonesia 26
Tabel 3.1 : Karakteristik validator 51
Tabel 3.2 : Persentase kualitas produk..... 59
Tabel 3.3 : Kriteria keterlaksanaan RPP ke kategori keefektifan 60
Tabel 3.4 : Transformasi keterlaksanaan diskusi kelas terhadap keefektifan modul 61
Tabel 3.5 : Transformasi hasil pengamatan aktivitas dosen dalam diskusi kelas terhadap keefektifan modul 62
Tabel 3.6 : Transformasi hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelas terhadap keefektifan modul 63
Tabel 3.7 : Kriteria pengategorian keefektifan modul 64
Tabel 4.1 : Kesesuaian SK-KD-indikator-komponen materi..... 65
Tabel 4.2 : Sikap, minat, dan motivasi mahasiswa PGMI 67
Tabel 4.3 : Kebutuhan berbahasa mahasiswa PGMI 69
Tabel 4.4 : Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator 73
Tabel 4.5 : Draf revisi rumusan indikator..... 75
Tabel 4.6 : Keruntutan rumusan indikator 76
Tabel 4.7 : Kesesuaian rumusan indikator dengan tujuan pembelajaran..... 77
Tabel 4.8 : Kecakupan materi terhadap kompetensi..... 79
Tabel 4.9 : Komponen kelayakan bahasa 80
Tabel 4.10 : Keruntutan penyajian materi..... 81
Tabel 4.11 : Kecakupan latihan soal 82
Tabel 4.12 : Kelengkapan dan kebenaran isi rangkuman 83
Tabel 4.13 : Relevansi sumber bacaan dengan materi 85
Tabel 4.14 : Hasil telaah ahli desain 86
Tabel 4.15 : Hasil telaah uji perorangan 88
Tabel 4.16 : Hasil telaah uji coba kelompok kecil..... 89
Tabel 4.17 : Jumlah dan persentase respon mahasiswa terhadap modul 90
Tabel 4.18 : Keterlaksanaan RPP..... 99
Tabel 4.19 : Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dalam kelompok (pengamat 1)..... 101
Tabel 4.20 : Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dalam kelompok (pengamat 2)..... 102
Tabel 4.21 : Hasil pengamatan aktivitas individu..... 103
Tabel 4.22 : Aktivitas dosen dalam pembelajaran 105
Tabel 4.23 : Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran..... 107
Tabel 4.24 : Rekapitulasi pengategorian keefektifan modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi pada mata kuliah bahasa Indonesia 1 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen desain pembelajaran..... 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka konseptual pengembangan modul kompetensi berbicara 43
Bagan 2.2 Prosedur pengembangan modul 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	**:**	**Instrumen Penelitian**
Lampiran A.1		Format validasi angket analisis kebutuhan mahasiswa
Lampiran A.2	:	Angket tentang sikap, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa
Lampiran A.3	:	Angket tentang kebutuhan berbahasa mahasiswa
Lampiran A.4	:	Draf pertanyaan tentang harapan yang ingin dicapai mahasiswa dalam pembelajaran
Lampiran A.5	:	Format validasi ahli bidang studi
Lampiran A.6	:	Format validasi ahli desain
Lampiran A.7	:	Format validasi uji coba perorangan
Lampiran A.8	:	Format validasi uji coba kelompok kecil
Lampiran A.9	:	Angket penilaian dan tanggapan mahasiswa terhadap modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi
Lampiran A.10	:	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Lampiran A.11	:	Lembar penilaian kinerja mahasiswa dalam diskusi
Lampiran A.12	:	Lembar pengamatan aktivitas dosen
Lampiran A.13	:	Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa
Lampiran B	**:**	**Data Hasil Angket dan Validasi**
Lampiran B.1	:	Rekapitulasi hasil angket tentang sikap, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa
Lampiran B.2	:	Rekapitulasi hasil angket analisis kebutuhan berbahasa mahasiswa
Lampiran B.3	:	Rekapitulasi penilaian hasil kinerja mahasiswa dalam diskusi
Lampiran B.4	:	Rekapitulasi hasil respon mahasiswa terhadap kualitas penyajian modul
Lampiran B.5	:	Rekapitulasi hasil respon mahasiswa terhadap kualitas kelayakan isi modul
Lampiran C	**:**	**Lampiran-lampiran Terkait dengan Penelitian**
Lampiran C.1		Surat Keterangan Penelitian
Lampiran C.2		Kartu konsultasi tesis
Lampiran C.3		Biodata penulis
Lampiran C.4		Profil validator
Lampiran D	**:**	**Modul Terkembangkan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan (A) latar belakang penelitian, (B) identifikasi dan batasan masalah, (C) rumusan masalah, (D) tujuan penelitian, (E) kegunaan penelitian, (F) spesifikasi produk, (G) definisi operasional, (H) penelitian terdahulu, dan (I) sistematika laporan penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai bahasa pengantar di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, bahasa Indonesia memegang peran penting dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru dituntut untuk terampil menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Dalam proses pembelajaran di luar kelas, bahasa merupakan media utama bagi peserta didik untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Bertumpu pada pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sosial, berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terus dikembangkan. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang mengalami perkembangan pesat di antaranya adalah pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikatif. Dalam pembelajaran berpendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa ditekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sebagai alat ungkap pesan atau makna. Merujuk pada fungsi ini, maka pengembangan kompetensi berbicara mutlak diperlukan. Terlebih lagi, kompetensi berbicara memiliki korelasi yang signifikan dalam mengembangkan ketiga kompetensi berbahasa lainnya, yakni menyimak, membaca, dan menulis.

Hubungan antara kompetensi berbicara dengan ketiga aspek berbahasa lainnya, dapat dijabarkan sebagai berikut; kegiatan berbicara dan menyimak merupakan dua kegiatan yang saling melengkapi karena tidak ada kegiatan menyimak tanpa didahului oleh kegiatan berbicara, tidak ada kegiatan berbicara tanpa ada orang yang menyimak. Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan menyimak dilakukan, misalnya bercerita, berdiskusi, tanya jawab, berpidato, membuat laporan secara lisan, dan lain-lain. Informasi yang diperoleh dalam kegiatan menyimak tersebut digunakan sebagai bahan dalam berbicara. Dan kemampuan seseorang dalam menggunakan kaidah kebahasaan ketika berbicara tersebut akan menunjang keterampilan seseorang dalam menulis. Dalam kaitannya antara berbicara dengan membaca, berbicara merupakan kegiatan yang bersifat produktif berfungsi sebagai penyebar informasi, sementara membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif, berfungsi sebagai penerima informasi. Semakin sering orang membaca, semakin luas pengetahuannya dan pengetahuan itu akan diekspresikan oleh si pembaca dalam bentuk bahasa lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayangnya, tidak semua orang mampu mengekspresikan semua ide yang ada di pikirannya dengan bahasa yang lugas dan runtut sehingga pesan yang ingin disampaikan kadangkala tidak difahami oleh lawan bicaranya. Apalagi jika pendapat itu agak kompleks karena menyangkut masalah yang rumit.

Kondisi ini merupakan indikator rendahnya kompetensi berbicara jika merujuk pada konsep berbicara bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan berbicara yang baik jika ia mampu mengomunikasikan ide dan pikirannya kepada lawan bicaranya secara lugas dan runtut. Dalam tataran akademis, indikator kompetensi berbicara peserta didik dapat dilihat dari kemampuan berbicara mereka ketika mengungkapkan gagasan dalam forum-forum ilmiah secara lisan.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain[1]. Dalam kegiatan berbicara tersebut telah terjadi suatu proses komunikasi yang berarti ada pesan yang disampaikan kepada seseorang untuk direspon[2]. Agar respon sesuai dengan harapan, bahasa yang digunakan harus disusun dengan baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi tersebut diperlukan kemampuan berbicara yang baik. Salah satu cara agar kemampuan berbicara peserta didik menjadi lebih baik ialah melalui teknik diskusi.

---

[1]Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 241.
[2]Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi secara umum ialah saling bertukar pikiran secara lisan[3]. Dengan metode ini mahasiswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran karena aktivitas diskusi melibatkan pemikiran, sikap, disiplin, dan memungkinkan terjadinya komunikasi banyak arah.

Metode diskusi dapat mendorong mahasiswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan dosen maupun teman-temannya sehingga mereka akan terlatih untuk berpikir kritis terhadap informasi baru yang mereka terima. Dengan metode ini mahasiswa belajar memahami sebuah materi dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dari uraian di depan disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna dapat tercapai jika menggunakan metode yang tepat. Agar metode yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar dalam proses pembelajaran terbagi menjadi empat kelompok, yakni (1) media cetak, (2) media audio-visual, (3) media komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer[4]. Di antara berbagai sumber tersebut media cetak merupakan jenis media yang paling sering digunakan karena jumlahnya yang lebih banyak di pasaran. Materi pembelajaran berbasis cetak yang paling sering digunakan adalah buku teks, modul, jurnal, dan majalah.

Dari beberapa jenis sumber media cetak di depan, modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan pertimbangan.

---

[3]Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat* (Jakarta: Erlangga, 1991), 83.
[4]Azhari Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, modul mudah diakses oleh peserta didik. *Kedua*, modul memiliki karakteristik *stand alone,* pengembangan modul tidak bergantung pada media lain sehingga guru atau dosen tidak kesulitan dalam mengembangkan. *Ketiga*, modul dapat digunakan secara mandiri sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu secara efektif dan efisien. Dengan demikian jelas bahwa pengembangan modul berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kompetensi siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran. Modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam usaha pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan, dan efektif[5].

Pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah telah disediakan sebuah modul yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun dosen pengampu matakuliah bahasa Indonesia I. Dengan modul tersebut diharapkan mahasiswa akan memiliki gambaran yang utuh terhadap materi yang sedang dipelajarinya dan apa yang harus mereka lakukan agar materi tersebut dapat dikuasai.

Dalam praktiknya, modul tersebut tidak digunakan secara utuh melainkan hanya dimanfaatkan secara parsial yakni pada komponen uraian materi. Komponen uraian materi tersebut kemudian menjadi bahan acuan diskusi mahasiswa. Hal ini yang menyebabkan hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal, terlebih lagi terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran dengan metode diskusi diantaranya mahasiswa kurang termotivasi, mengantuk, berbicara sendiri, dan belum bisa memeroleh

[5]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman secara utuh. Padahal, kemampuan aktif partisipatif dalam diskusi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam matakuliah ini.

Dengan memerhatikan kondisi yang ada maka diperlukan sebuah modul untuk mahasiswa dengan pendekatan belajar yang sesuai dengan strategi belajar yang diterapkan dosen yakni modul pembelajaran yang aplikatif sekaligus menjawab kendala di lapangan. Dengan modul tersebut diharapkan mahasiswa mengetahui langkah-langkah apa yang harus mereka tempuh dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari sekaligus membelajarkan mereka untuk terampil berbicara. Oleh karena itu, penelitian pengembangan modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi diperlukan.

B. Pembatasan dan Keterbatasan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di depan, fokus kajian dalam penelitian ini adalah pengembangan modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi matakuliah bahasa Indonesia I di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan ampel Surabaya. Objek penelitian ini dibatasi pada pengembangan kompetensi berbicara khususnya pada materi terampil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiskusi dengan pertimbangan bahwa dalam modul[6] yang telah tersedia belum tercakup bahan ajar yang memadai dari aspek kecakupan konsep, strategi pembelajaran yang digunakan, dan instrumen penilaian keterlaksanaan diskusi. Sementara strategi yang digunakan dosen dalam perkuliahan adalah metode diskusi dengan mengacu pada komponen uraian materi dalam modul.

Kecakupan konsep yang dimaksudkan adalah kesesuaian SK-KD dengan materi dan kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran dan dibatasi pada strategi diskusi dengan model *active-partisipatoris*. Proses evaluasi keterlaksanaan diskusi kelas dinilai dari keaktifan mahasiswa dalam bertanya, menjelaskan, memberikan masukan, dan mempertahankan pendapat. Hal lain yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kemenarikan modul secara umum dengan kriteria-kriteria sebagaimana terlampir. Dengan demikian, faktor-faktor lain yang termasuk komponen kemenarikan modul secara menyeluruh dan detail tidak termasuk dalam pengembangan modul ini.

Pengembangan modul bahasa Indonesia I yang dikembangkan ini terbatas pada modul untuk mahasiswa. Sementara untuk dosen menggunakan modul yang telah dibuat oleh tim LAPIS.

[6]Modul bahasa Indonesia I diterbitkan oleh Konsorsium Perguruan Tinggi Islam bekerja sama dengan *Learning Assistance Program for Islamic Schools* (LAPIS) sebagai bahan perkuliahan mahasiswa Program Studi PGMI jenjang Strata Satu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa jurusan PGMI semester II, sehingga jika ada penelitian sejenis bisa dikembangkan dengan mengacu pada kebutuhan dan karakteristik peserta belajar yang menjadi objek penelitian.

2. Keterbatasan Ruang Lingkup Pengembangan

Proses pengembangan hanya sampai pada tahap revisi yang telah disetujui validator ahli dan validator desain untuk kemudian diujicobakan sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilaksanakan pada pertemuan ke-6. Hasil uji coba kemudian dikaji dan direvisi. Uji coba kedua dilaksanakan pada pertemuan ke-7. Hasil uji coba kemudian dikaji dan direvisi sebagai bentuk draf final.

C. Rumusan Masalah

Merujuk uraian latar belakang di depan, rumusan masalah penelitian ini secara umum ialah "Bagaimanakah pengembangan modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi matakuliah bahasa Indonesia I?" Secara khusus, rumusan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Apakah modul bahasa Indonesia I untuk dosen pada aspek terampil berbicara sesuai dengan kriteria kelayakan isi yang mencakup ketepatan rumusan indikator pembelajaran dengan standar kompetensi-kompetensi dasar (SKKD), ketepatan isi modul pembelajaran dengan SKKD, ketepatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesesuaian kegiatan belajar dalam modul dengan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran?

2. Bagaimana kelayakan modul kompetensi berbicara pada aspek terampil berdiskusi yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia I untuk mahasiswa semester II Program Studi PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana efektivitas modul kompetensi berbicara pada aspek terampil berdiskusi yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia I untuk mahasiswa semester II Program Studi PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mengembangkan modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi matakuliah bahasa Indonesia I. Adapun tujuan-tujuan khusus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan modul bahasa Indonesia I untuk dosen ditinjau dari kriteria kelayakan isi yang mencakup ketepatan rumusan indikator pembelajaran dengan standar kompetensi-kompetensi dasar (SKKD), ketepatan isi modul pembelajaran dengan SKKD, ketepatan dan kesesuaian kegiatan belajar dalam modul dengan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Hasil uji kelayakan ini kemudian akan dijadikan acuan dalam pengembangan modul selanjutnya.
2. Untuk menghasilkan produk berupa modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi sehingga dapat digunakan pada pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Indonesia I mahasiswa semester II Program Studi PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Untuk mengetahui efektivitas modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia I mahasiswa semester II Program Studi PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna baik di wilayah teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan khazanah keilmuan di bidang pengembangan bahan ajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak berikut.

1. Mahasiswa
   a. Modul ini dapat digunakan mahasiswa sebagai sumber belajar, khususnya untuk meningkatkan kompetensi berbicara pada aspek terampil berdiskusi.
   b. Modul ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa menjadi lebih bermakna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dosen

   Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dengan mengacu pada modul yang dikemas lebih menarik sehingga meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi.

3. Peneliti lain

   Sebagai sebuah karya ilmiah diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bandingan hasil penelitian sebelumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengaji penelitian sejenis lebih lanjut.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk pada modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi adalah sebagai berikut.

1. Modul kompetensi berbicara pada aspek terampil berdiskusi ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Dick & Carrey.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan dalam modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi mengacu standar kompetensi yang terdapat pada kurikulum PGMI 2007.
3. Modul pengembangan terdiri dari 4 bagian.
   a. Bagian prapendahuluan

      Bagian prapendahuluan meliputi halaman muka (*cover*), cover dalam, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, dan daftar isi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagian pendahuluan

Pendahuluan terdiri atas standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, langkah-langkah hasil pembelajaran, serta beberapa ulasan yang bertujuan menuntun siswa pada materi yang akan diajarkan yaitu terampil berdiskusi.

c. Bagian isi

Bagian isi terdiri atas langkah-langkah kegiatan belajar siswa dengan pendekatan komunikatif dan uraian materi. Uraian materi mencakup konsep diskusi sebagai teori dan uraian bahan diskusi. Selain itu modul juga dilengkapi dengan rangkuman, lembar kerja mahasiswa, lembar jawaban, lembar kegiatan, dan lembar penilaian terampil berdiskusi.

d. Bagian penutup

Bagian ini mencakup penyajian daftar pustaka. Daftar pustaka menggambarkan bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan modul dan dituliskan secara konsisten[7].

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami tesis ini, beberapa istilah penting yang digunakan dijabarkan sebagai berikut.

[7]Masnur Muslich, *Text Book; Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Modul ialah suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar[8].
2. Pengembangan modul pembelajaran ialah proses sistemik penyusunan bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia I kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi mahasiswa semester II program studi PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Kompetensi berbicara ialah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.
4. Terampil berdiskusi ialah kecakapan seseorang dalam mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan saran dengan bahasa yang santun.
5. Kualitas hasil pengembangan modul ialah skala kualitas modul, yakni sangat baik layak tidak perlu revisi, layak tidak perlu revisi, kurang layak dan perlu revisi, atau sangat tidak layak dan perlu revisi diukur dari hasil validasi penelaah pakar dan penelaah desain.
6. Validasi modul ialah suatu tindakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu modul dengan kriteria-kriteria tertentu.
7. Keefektifan hasil pengembangan modul ialah skala efektivitas modul, yakni sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, atau sangat tidak efektif diukur dari hasil penerapan uji coba modul di lapangan.

[8]Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Program Studi PGMI di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya ialah program pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jenjang Strata Satu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor Dj.I/257/2007, tanggal 10 Juli 2007 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi di PTAI.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada beberapa perpustakaan tidak ditemukan sebuah penelitian atau karya ilmiah baik skripsi, tesis, atau buku yang secara khusus membahas pengembangan modul kompetensi berbicara mahasiswa pada aspek terampil berdiskusi. Sekalipun demikian terdapat penelitian pendahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pada tahun 2000 telah diadakan penelitian oleh Iwan Setiawan dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Matakuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang"[9]. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan materi pembelajaran berupa modul pembelajaran matakuliah umum bahasa Indonesia yang memerhatikan perbedaan kemampuan mahasiswa, mendukung pembelajaran perseorangan dan mandiri, dapat memudahkan belajar mahasiswa, serta memenuhi kualifikasi sebagai materi pembelajaran yang baik dan yang memenuhi prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran.

[9]Iwan Setiawan, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matakuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang", (Tesis, Universitas Negeri Malang, Malang, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk (1) silabus, (2) modul Pembelajaran matakuliah umum Bahasa Indonesia (MKU BI) pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang, dan (3) lembar kerja mahasiswa.

Hasil penelitian ini menginspirasi pada penelitian pengembangan modul bahasa Indonesia I dalam hal metode penelitian dan teknik penyusunan modul. Meskipun kedua hal tersebut tidak diadopsi secara menyeluruh akan tetapi keduanya memberi pengaruh dalam proses penelitian pengembangan yakni.

1. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan model desain Dick & Carrey. Pengembangan bahan ajar ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni a) menetapkan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan, b) melaksanakan analisis instruksional, c) menganalisis karakteristik mahasiswa, d) menulis tujuan pembelajaran khusus, e) mengembangkan butir-butir soal, f) mengembangkan strategi pembelajaran, g) mengembangkan dan menyeleksi bahan instruksional, h) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif terhadap bahan ajar, dan i) merevisi bahan ajar.

   Ada beberapa langkah pengembangan yang diadaptasi yakni (1) menetapkan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan, (2) menganalisis karakteristik mahasiswa, (3) menulis tujuan pembelajaran khusus (penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator pembelajaran), (4) mengembangkan strategi pembelajaran, (5) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif terhadap bahan ajar (modul), dan (6) merevisi bahan ajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara umum tujuan penelitian ini sama, yakni menghasilkan sebuah modul. Penelitian ini menghasilkan produk berupa panduan mahasiswa, panduan dosen, dan bahan ajar. Sementara pada penelitian pengembangan modul kompetensi berbicara mahasiswa aspek terampil berdiskusi, produk yang dihasilkan dibatasi pada modul untuk mahasiswa yang dikembangkan dari modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk dosen. Maka langkah awal penelitian ini adalah penganalisisan kasus (sampel modul untuk dosen) sebagai acuan penyusunan modul untuk mahasiswa. Dari segi teknik analisis yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan analisis struktur. Sementara pada penelitian pengembangan modul kompetensi berbicara mahasiswa aspek terampil berdiskusi, pengembangan modul lebih ditekankan pada validitas isi sehingga menggunakan teknik analisis isi yang mencakup ketepatan isi modul pembelajaran dengan kurikulum, kesesuaian standar kompetensi-kompetensi dasar dengan uraian materi, dan analisis kelayakan penyajian modul secara umum.

Penelitian lain terkait dengan pengembangan modul adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohmah yang berjudul "Pengembangan Modul Kompetensi Berbicara Bahasa Indonesia Kelas I Siswa Kejar Paket B (setara SMP) Berdasarkan Kurikulum 2004" pada tahun 2006[10].

[10]Dewi Rohmah, "Pengembangan Modul Kompetensi Berbicara Bahasa Indonesia Kelas I Siswa Kejar Paket B (setara SMP) Berdasarkan Kurikulum 2004", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian pengembangan ini diarahkan pada pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada peningkatan kemampuan kompetensi berbicara siswa dalam mengikuti proses belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Malang. Data dalam pengembangan ini berupa standar kurikulum 2004 bahasa Indonesia Kejar Paket B, daftar rujukan atau referensi teori berbicara. Jenis data pengembangan ini adalah hasil wawancara dengan ahli pembelajaran berbicara, serta data hasil uji coba dalam pengembangan yang berupa data verbal dan skor nilai.

Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. (a) kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa Kejar Paket B agar kompetensi berbicara bahasa Indonesianya meningkat; (b) bahan yang dikembangkan dalam modul kompetensi berbicara bahasa Indonesia kelas I siswa Kejar Paket B meliputi: bentuk bahan, pengelompokan bahan, struktur komponen, dan model sajian; (c) pengembangan latihan pada modul kompetensi berbicara kepada warga belajar Kejar Paket B agar kompetensi yang diinginkan dapat tercapai; dan (d) pengembangan instrumen yang sesuai dengan kurikulum 2004 agar kompetensi yang diinginkan dapat dicapai oleh warga belajar Kejar Paket B.

Terinspirasi dari penelitian ini, maka pengembangan modul kompetensi berbicara pada aspek terampil berdiskusi juga perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Oleh karena *grand desain* penelitian tersebut adalah sama yakni mengembangkan sebuah bahan ajar pada kompetensi berbicara maka secara garis besar ada beberapa hal yang memberikan pengaruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Laporan Penelitian

Agar terbangun kerangka pemahaman yang jelas tentang tesis ini, maka tersusun laporan penelitian sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, spesifikasi produk, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika laporan penelitian.

Bab kedua, kajian pustaka, mencakup pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran, peranan pengembangan dalam pembelajaran, karakteristik bahan ajar matakuliah bahasa Indonesia I, modul sebagai bahan ajar, pengembangan kompetensi berbicara, peningkatan kompetensi berbicara dengan metode diskusi, dan kerangka pengembangan materi terampil berdiskusi pada matakuliah bahasa Indonesia I.

Bab ketiga, metodologi pengembangan, mencakup jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, penelaahan produk, uji coba produk, jenis dan sumber data penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penganalisisan data.

Bab keempat, hasil pengembangan dan pembahasan, mencakup hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, penutup, mencakup simpulan dan saran. Simpulan dimaksudkan untuk memberikan ringkasan dari pembahasan tersebut di atas. Saran dimaksudkan untuk memberikan masukan terkait dengan pemanfaatan produk, diseminasi produk kepada sasaran yang lebih luas, dan untuk keperluan pengembangan penelitian yang sejenis lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan (A) pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran, (B) peranan pengembangan dalam pembelajaran, (C) karakteristik bahan ajar matakuliah bahasa Indonesia I, (D) modul sebagai bahan ajar, (E) pengembangan kompetensi berbicara, (F) peningkatan kompetensi berbicara dengan metode diskusi, dan (G) kerangka pengembangan materi terampil berdiskusi pada matakuliah bahasa Indonesia I.

A. Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan[11]. Dick & Carrey menyatakan bahwa pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik[12]. Jika ditelaah, kedua definisi tersebut memiliki kesamaan makna, tetapi ruang lingkupnya berbeda. Definisi pengembangan menurut kamus merupakan definisi pengembangan secara umum, sementara definisi kedua dikhususkan pada pengembangan desain pembelajaran. Sejalan dengan kajian dalam penelitian ini yakni

[11]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538.
[12]Seel, Barbara, dan Richey, Rita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta, 2002), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan bahan ajar, maka pengertian kedua yang akan dijadikan acuan dalam pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak yang terdiri dari konsep, fakta, prosedural, prinsip dan nilai sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar[13]. Menurut Sudjana teks dan bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif[14].

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan proses mendesain pembelajaran yang dispesifikkan pada pengembangan materi ajar untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa/mahasiswa[15] dalam proses pembelajaran.

Agar bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran yakni (1) didasarkan pada kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang dicapai, (2) berfokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih, (3) gaya penulisan yang komunikatif dan menarik minat pembaca, dan (4) mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa.

---

[13]Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2008), hlm. 10.

[14]Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 2.

[15]Untuk selanjutnya, penyebutan siswa dalam penelitian ini ditulis dengan mahasiswa mengingat penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peranan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Dalam proses mendesain sebuah pembelajaran terdapat empat hal yang harus diperhatikan yakni kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi[16]. Keempat komponen tersebut digambarkan sebagai berikut.

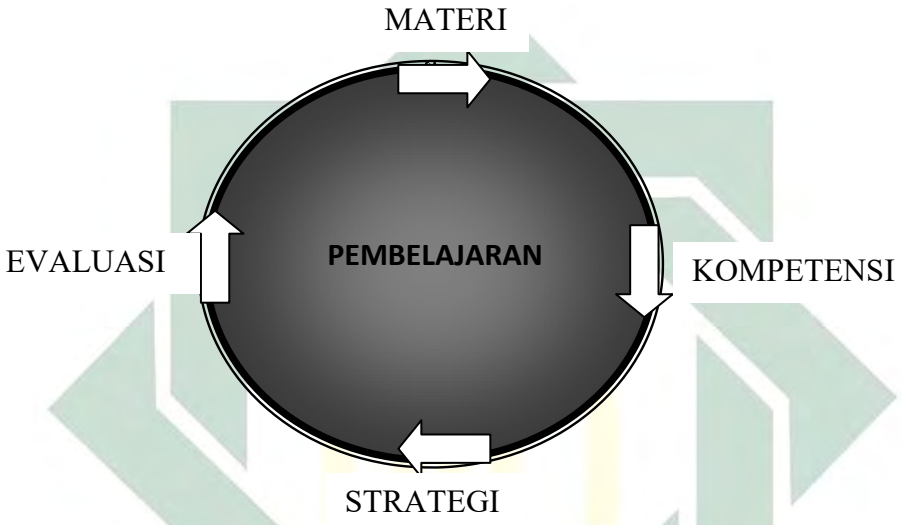

Gambar 2.1. Komponen desain pembelajaran

Gambar lingkaran di depan menunjukkan bahwa desain kompetensi/hasil belajar harus sesuai, serasi, dan selaras dengan materi/bahan ajar, desain strategi pembelajaran, dan desain evaluasi. Oleh karena itu pengembangan desain pembelajaran mutlak diperlukan.

Sejalan dengan pernyataan itu, Dick dan Carrey melihat pengembangan bahan sebagai salah satu komponen dari sistem yang tidak dapat dipisahkan dari bahan

[16]Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani CTD, 2009), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran lainnya[17]. Pengembangan bahan sebagai suatu proses merupakan implementasi dari kurikulum yang telah ditetapkan (di dalamnya tercakup kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran), perancang kegiatan pembelajaran (dalam hal ini adalah guru/dosen[18] yang bertindak mendesain sebuah pembelajaran), penerapan teori belajar (kesinambungan antara materi, teori belajar, dan evaluasi pembelajaran), dan penggunaan objek (bahan ajar) yang dikembangkan, sehingga menghasilkan bahan pembelajaran yang siap digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, bahan ajar memiliki kedudukan penting sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi dosen dan mahasiswa. Sejalan dengan kedudukannya sebagai alat pembelajaran maka pengembangan bahan ajar diperlukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Terkait dengan perlunya pengembangan bahan ajar, Siahaan menambahkan[19] bahwa tujuan diadakan pengembangan bahan adalah untuk (1) mempersiapkan suatu kegiatan pembelajaran agar dapat terus berlangsung secara optimal dalam berbagai situasi, (2) meningkatkan motivasi dosen dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan (3) mempersiapkan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang harus selalu diisi dengan bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan

---

[17]Dick W. & Carrey L., *The Systemic Design of Instruction* (England: Scott Foresman and Company, 1990), 38.
[18]Untuk selanjutnya, penyebutan guru dalam penelitian ini ditulis dengan dosen mengingat penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi.
[19]Siahaan, *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626* (Jakarta: PPLTK, 1997), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara baru, dan disiasati dengan strategi pembelajaran yang baru pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

C. Karakteristik Matakuliah Bahasa Indonesia I

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sebagai media berinteraksi antara pengajar, peserta didik, dan materi ajar. Dalam fungsinya sebagai mediator antara pengajar dengan peserta didik, bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dosen dalam menyampaikan materi sehingga mahasiswa dapat menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Dalam fungsinya sebagai mediator antara peserta didik dengan materi ajar, bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan konsep keilmuan dan seperangkat kompetensi yang tertuang dalam bahan ajar.

Agar konsep yang tertuang dalam bahan ajar tersebut dapat diterima peserta didik dengan baik maka harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik. Demikian pula bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik, menarik, dan jelas.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib diberikan di semua jenjang dan jalur pendidikan. Di perguruan tinggi, bahasa Indonesia termasuk ke dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matakuliah pengembangan kepribadian. Khusus di Prodi PGMI[20], bahasa Indonesia dijabarkan lagi ke dalam 3 matakuliah yakni; bahasa Indonesia I, bahasa Indonesia II, dan bahasa Indonesia III.

Masing-masing standar kompetensi yang diharapkan dari matakuliah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Matakuliah Bahasa Indonesia

Matakuliah	Standar Kompetensi
Bahasa Indonesia I	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
Bahasa Indonesia II	Mengapresiasi karya sastra Indonesia dalam berbagai jenis dan bentuk.
Bahasa Indonesia III	Memahami pengertian dan implikasi landasan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI yang berbasis perkembangan mahasiswa MI, mengembangkan bahan dan media PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), mengembangkan pendekatan dan strategi PBSI, menyusun alat evaluasi PBSI di MI dan merancang serta melaksanakan PBSI.

Sumber: Sebaran kurikulum S-1Prodi Pendidikan Dosen Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

[20]PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) merupakan prodi baru di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/257/2007. tanggal 10 Juli 2007 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi di PTAI. Prodi ini didirikan dengan harapan mampu menghasilkan sarjana di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kedalaman spiritualitas, keluhuran akhlak serta keluasan dan integritas keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam dan juga mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah sehingga tercermin sebagai pendidik Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, akuntabel, inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari karakteristik tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa matakuliah bahasa Indonesia I tidak hanya bertujuan untuk penguasaan kompetensi di ranah kognitif tapi juga meliputi ranah afektif dan psikomotorik.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ranah afektif dan psikomotorik berbahasa dinyatakan dengan terampil berdiskusi pada aspek kompetensi berbicara.

D. Karakteristik Peserta Didik

Pada dasarnya manusia memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Sifat inilah yang kemudian menginspirasi para dosen untuk mengkondisikan mahasiswa mereka agar dapat belajar dengan baik dalam suasana yang menyenangkan, karena kecenderungan hati mereka yang selalu ingin gembira, ceria, dan senang hati. Mahasiswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang memacu keaktifan berpartisipasi dan memberikan kontribusi tinggi, terlebih jika mereka memeroleh penghargaan yang wajar.

Proses pembelajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai manusia dewasa merupakan substansi dari pembelajaran andragogi sebagai satu seni dan pengetahuan yang dapat membantu orang dewasa untuk belajar. Malcolm Knowles dalam bukunya *The Modern Practice of Adult Education* menekankan bahwa dasar andragogi mencakup empat hal[21], yakni (1) konsep kemandirian untuk mengatur diri, (2) pengalaman orang dewasa adalah khazanah, (3) kesiapan untuk belajar

[21]Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani CTD., 2009), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada kebutuhan, dan (4) orientasi belajar berpusat pada kehidupan atau masalah.

Beberapa karakteristik peserta didik dewasa tersebut akan mempermudah dosen untuk mengukur, apakah mahasiswa mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak; dan sampai dimana minat mahasiswa terhadap matakuliah yang akan dipelajari. Jika mahasiswa mampu, hal-hal apa yang memperkuat dan jika tidak mampu hal-hal apa yang menjadi penghambat. Ada 4 faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar yakni[22].

1. Faktor akademis

   Faktor akademis meliputi; jumlah mahasiswa, latar belakang pendidikan, indeks prestasi, tingkat kecerdasan, kebiasaan belajar, latar belakang dalam bidang studi, motivasi belajar, dan harapan yang ingin dicapai.

2. Faktor sosial

   Faktor sosial meliputi umur, tingkat kedewasaan, bakat khusus, kemampuan ekonomi, hubungan antar mahasiswa, dan latar belakang sosial-ekonomi.

3. Kondisi pembelajaran

   Kondisi pembelajaran meliputi, lingkungan fisik, lingkungan emosional, lingkungan sosial, dan psikologi mahasiswa.

[22]Mudhoffir, *Teknologi Instruksional sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik belajar

Mahasiswa dengan berbagai macam karakteristiknya tentu mempunyai teknik belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih mudah mengerti dengan pendekatan visual, ada yang lebih cocok bila menggunakan kegiatan praktik, latihan, maupun diskusi.

Dari uraian di depan, ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini yakni: jumlah mahasiswa, latar belakang pendidikan, indeks prestasi dispesifikkan pada kemampuan berbicara mahasiswa, motivasi, dan harapan yang ingin dicapai.

E. Modul sebagai Bahan Ajar

1. Pengertian modul

Teori yang mendasari penulisan modul adalah perlunya pembelajaran individual, bahwa setiap individu mempunyai kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Setiap peserta didik diupayakan untuk mencari sendiri apa yang diperlukan dalam belajarnya. Dengan mempelajari modul diharapkan mahasiswa mampu membimbing dirinya sendiri dan mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mahasiswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas[23].

Menurut Mulyasa, modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar[24]. Modul adalah unit pembelajaran yang berbentuk cetak dan dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa yang memiliki satu tema tertentu sehingga bersifat *self contained* dan *self directed.* Dinyatakan *self contained* karena modul mengandung informasi yang utuh dan dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa. Selain itu, dengan mempelajari modul mahasiswa dapat membimbing dirinya sendiri bahkan menilai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga modul dikatakan bersifat *self directed*[25].

Berdasarkan beberapa definisi di depan, maka modul memiliki beberapa karakteristik.

a. Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik, bagaimana melakukannya, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
b. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Lebih dari

[23]S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 10, 2006), 205.
[24]Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 148.
[25]Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, peserta didik diharapkan lebih aktif dengan berperan serta dalam simulasi, diskusi, ataupun *role playing* (bermain peran).

c. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis sehingga peserta didik tahu apa yang harus dia lakukan dalam pembelajaran.
d. Menggunakan bahasa sederhana, lugas, dan komunikatif.
e. Konsistensi dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.
f. Memberi peluang bagi perbedaan antar individu mahasiswa.
g. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur hasil pencapaian belajar dalam bentuk evaluasi di setiap akhir pokok bahasan.

2. Manfaat Modul

Adapun manfaat modul ialah sebagai berikut.

a) Terdapat relevansi antara proses pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai karena tertuang dengan jelas tujuan modul pada bagian pendahuluan.
b) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan dan tidak bersifat terlalu verbal.
c) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi seperti.
    1) Meningkatkan motivasi peserta didik
    2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya
    3) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

Beberapa manfaat modul tersebut mengimplikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul secara efektif dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan mengubah konsepsi mereka menuju konsep ilmiah sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Sistematika Penyusunan Modul

Pada umumnya sebuah modul terdiri atas beberapa komponen yakni.

a. Pendahuluan
b. Tujuan pembelajaran
c. Uraian materi
d. Lembar soal
e. Lembar jawaban
f. Rangkuman
g. Petunjuk langkah-langkah pembelajaran
h. Lembar penilaian
i. Referensi

Berbagai komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari dua bagian yakni prakata dan peta kompetensi. Prakata berisi deskripsi umum tentang materi yang disajikan, siapa pengguna modul itu, komponen modul, dan langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan modul. Sementara peta kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai setelah pembelajaran.

2. Tujuan pembelajaran memuat tujuan-tujuan khusus yang harus dicapai oleh setiap peserta didik setelah mempelajari modul.
3. Uraian materi merupakan penjabaran materi dari topik yang menjadi kajian dalam modul ini. Materi yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah.
   a. Relevan dengan tujuan pembelajaran
   b. Tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik
   c. Dapat memotivasi belajar
   d. Mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan belajar
   e. Sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia
   f. Disajikan dengan logis dan sistematis
4. Lembar soal perlu diberikan untuk mengetahui kemajuan yang telah diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran.
5. Lembar jawaban merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lembar soal. Dengan adanya lembar jawaban, peserta didik dapat langsung mengukur kemampuannya menjawab soal-soal yang diberikan dengan menuangkannya pada lembar jawaban.
6. Rangkuman merupakan kumpulan konsep kunci bab yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan bermakna. Adapun fungsi rangkuman dalam sebuah modul adalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Media peninjauan kembali materi yang telah disajikan
b. Membantu mahasiswa mengorganisasi dan mengingat materi
c. Menjaga atau bahkan meningkatkan minat belajar
d. Pengulangan materi-materi penting untuk mengembangkan hasil belajar.

7. Petunjuk langkah-langkah pembelajaran mencakup petunjuk kegiatan proses belajar mengajar di kelas sehingga peserta didik tahu apa yang harus mereka lakukan di dalam kelas.
8. Lembar penilaian diperlukan agar peserta didik mengetahui standar acuan yang digunakan dalam penilaian sehingga mereka termotivasi untuk terus meningkatkan pemerolehan kualitas perannya dalam proses pembelajaran.
9. Referensi merupakan sumber belajar yang dijadikan acuan dalam modul dan dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam memeroleh sumber belajar lain yang menunjang pembelajaran.

Dari komponen-komponen tersebut, modul disusun dengan sistematika sebagai berikut[26].

a. Identifikasi standar kompetensi yang ingin dicapai.
b. Merumuskan kesesuaian indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar.
c. Identifikasi terhadap pokok-pokok materi pelajaran yang perlu dipelajari oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi dasar.

[26]Setyosari, P. *Pengajaran Modul* (Malang: IKIP Malang, 1990/1991),16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengorganisasian kembali pokok materi ke dalam urutan logis dan fungsional.
e. Pengecekan langkah kegiatan belajar untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan.
f. Menyusun butir-butir alat evaluasi berdasarkan kriteria untuk mengukur sejauh mana kompetensi dasar telah tercapai pada akhir modul.

F. Pengembangan kompetensi berbicara

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain karena keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari keberadaan individu lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama sehingga memerlukan komunikasi agar terjalin kehidupan yang harmonis. Dalam proses interaksi dan komunikasi tersebut diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif dan reseptif apresiatif yang salah satu unsurnya adalah keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengomunikasikan pesan, ide, dan gagasan secara lisan selama proses interaksi berlangsung.

Sayangnya, tidak semua orang mampu menyampaikan gagasan dan pendapatnya dengan baik karena memiliki kemampuan berbicara yang belum memadai. Dalam konteks demikian, diperlukan pembiasaan keterampilan berbicara yang dapat dilatihkan secara intensif ketika mereka mengenyam pendidikan di sekolah sampai dengan perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui proses pembelajaran selama mereka menempuh masa studi tersebut diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi berbicara mereka. Mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan yakni mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang keterampilan berbicara serta terampil berbicara bahasa Indonesia maka setelah perkuliahan, mahasiswa diharapkan memiliki beberapa keterampilan yang menjadi indikator terampil berbicara.

Berbicara, menurut Tarigan adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, seta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan[27]. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa berbicara adalah "berkata; bercakap; berbahasa, atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dsb.)[28].

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.

Adapun pengembangan kompetensi berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada definisi pengembangan dan berbicara dapat dipahami sebagai upaya meningkatkan kompetensi berbicara melalui pengembangan bahan ajar berupa modul.

---

[27]Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008, edisi revisi), 16.
[28]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Peningkatan Kompetensi Berbicara dengan Metode Diskusi

Pada hakikatnya diskusi merupakan suatu proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, dan lebih teliti tentang sesuatu untuk memeroleh sebuah keputusan[29]. Model berpikir yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan metode ini adalah proses berpikir kelompok. Oleh karena itu, dalam kegiatan diskusi harus mengedepankan kerja sama atau aktifitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok untuk memeroleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Proses pembelajaran dengan metode diskusi tidak hanya mengedepankan proses tanya jawab tapi lebih diupayakan untuk membelajarkan mahasiswa menggunakan pikiran. Jika metode ini mampu diterapkan dengan baik maka metode ini akan membantu mahasiswa membentuk sikap positif terhadap cara berpikir.

Dalam buku bertajuk "*Effective Teaching*", Daniel Muijs dan David Reynolds menyatakan bahwa:

> "*Classroom discussion can help fulfill three major learning goals: promoting students' involvement and engagement in the lesson by allowing students to voice their own ideas; helping them develop batter understanding by allowing them to thinks through and verbalize their thinking, and, finally, helping students obtain communication skills"*[30].

Hal yang dipahami dari peryataan tersebut yakni diskusi kelas dapat membantu untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran: (1) meningkatkan keikutsertaan dan

[29]Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi* (Surabaya: Penerbit Indah, 2009), 77.
[30]Muijs, Daniel dan Reynolds, David, *Effective Teaching, Evidence and Practice* (London: Paul Chapman Publishing, 2001), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan mahasiswa dalam perkuliahan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyuarakan pendapatnya, (2) membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan untuk menyatakan pemikiran mereka, dan (3) membantu mahasiswa untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi.

Secara khusus, nilai-nilai pedagogis dari penerapan metode diskusi dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendorong mahasiswa berpikir logis, analitis, dan kritis.
2. Mendorong mahasiswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
3. Mendorong mahasiswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
4. Mendorong mahasiswa untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.
5. Membina perasaan bertanggung jawab terhadap pendapat yang mereka kemukakan.
6. Membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.
7. Membiasakan bersikap toleran.
8. Mahasiswa memeroleh kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengukur efektivitas diskusi dan ketercapaian kompetensi berbicara mahasiswa maka diperlukan evaluasi keterlaksanaan dilihat dari beberapa aspek[31].

1. Kebenaran ide.
2. Relevansi ide dengan topik.
3. Toleransi terhadap pendapat orang lain.
4. Kejelasan cara merumuskan ide.
5. Kemampuan mempertahankan ide.

H. Kerangka Pengembangan Materi Terampil Berdiskusi pada Matakuliah Bahasa Indonesia I

Pembelajaran bahasa Indonesia aspek terampil berbicara merupakan pembelajaran bahasa yang diorientasikan pada pemerolehan keterampilan berbicara bahasa Indonesia baik monolog maupun dialog.

Dengan mengacu pada orientasi tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia aspek terampil berbicara harus dikemas dalam satu bentuk pembelajaran yang mendorong mahasiswa aktif berbicara. Beberapa kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa terampil berbicara adalah menceritakan pengalaman, membawakan acara, berpidato di depan kelas, dan berdiskusi. Dari beberapa jenis kegiatan tersebut, diskusi merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran kelas bahasa. Persoalannya adalah bagaimana menjadikan diskusi sebagai kegiatan belajar yang efektif.

[31]Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran terampil berdiskusi menekankan pada kemampuan peningkatan berpikir dan berbicara, bukan mempelajari pengetahuan tentang konsep berbicara. Oleh karena itu pengembangan silabus dan materi pembelajaran dalam bentuk modul dikembangkan setelah dilakukan analisis kebutuhan berbahasa mahasiswa.

Model pengembangan silabus dan materi pembelajaran dalam modul tersebut dikembangkan dengan langkah-langkah instruksional sebagai berikut.

Pertama, tahap mengidentifikasi. Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan tujuan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas program pembelajaran yang dirancang. Subjek yang dilibatkan dalam hal ini, yakni 1) mahasiswa yang telah menempuh matakuliah bahasa Indonesia I dengan metode pembelajaran diskusi, 2) mahasiswa yang belum menempuh matakuliah bahasa Indonesia I yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran diskusi, dan 3) dosen pengampu matakuliah bahasa Indonesia I.

Adapun informasi yang ingin digali dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran adalah kompetensi apa saja yang harus dikuasai mahasiswa sehingga informasi ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu diajarkan kepada mahasiswa. Rumusan tersebut kemudian dituangkan dengan jelas dalam tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan tujuan pembelajaran tersebut mengacu pada konsep analisis pembelajaran menurut Suparman[32], bahwa penjabaran perilaku umum menjadi khusus disusun secara logis dan sistematis.

Di samping mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, identifikasi karakteristik mahasiswa juga diperlukan. Identifikasi karakteristik mahasiswa dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan modul yang akan dikembangkan. Beberapa cara pengumpulan data untuk analisis belajar, yakni (1) kunjungan lapangan untuk melakukan wawancara dengan dosen pengampu matakuliah (2) observasi, dan (3) angket.

Beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam menganalisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, yakni (1) tingkah laku awal mahasiswa, (2) pengetahuan dasar dalam ruang lingkup materi, (3) sikap terhadap isi dan sistem penyampaian, (4) motivasi akademis, (5) tingkat pendidikan dan tingkat kemampuan, (6) pembelajaran secara umum, (7) sikap terhadap pengorganisasian materi, dan (8) karakteristik kelompok.

Kedua, tahap mengembangkan. Tahap ini diawali dengan merumuskan indikator pembelajaran sebagai tolak ukur penguasaan kompetensi yang telah dikuasai mahasiswa setelah mempelajari satu topik tertentu. Tahap selanjutnya yakni menyusun dan memilih materi pembelajaran. Materi tersebut disusun dengan cara

[32]Suparman, A.A., *Desain Instruksional* (Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, 2005), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seleksi, pengelompokan, dan pengurutan berdasarkan indikator pembelajaran. Proses penyusunan dan pemilihan materi dalam modul mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang merupakan langkah perancangan prosedur yang sistematis sehingga materi dalam modul dapat disampaikan kepada mahasiswa dan tujuan pembelajaran juga tercapai.

Setelah materi pembelajaran tersusun, maka perlu ditindaklanjuti dengan membuat butir-butir soal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian perilaku mahasiswa dalam pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Penyusunan butir-butir tes tersebut dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang hasil belajarnya dan menilai efektivitas sistem pembelajaran yang dikembangkan.

Setelah semua proses mendesain modul selesai maka modul yang dihasilkan tersebut divalidasi oleh para ahli pengembangan pembelajaran, ahli bidang studi, dan ahli desain pembelajaran. Masukan yang diharapkan dari para ahli adalah 1) ketepatan perumusan tujuan, 2) ketepatan perumusan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, 3) relevansi materi dengan indikator pembelajaran, 4) relevansi tes dengan indikator pembelajaran, 5) relevansi strategi pembelajaran dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, 6) kualitas teknik penulisan, dan 7) kemenarikan penyajian modul secara umum.

Langkah selanjutnya dalam pengembangan modul ini adalah merevisi modul yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis kendala-kendala yang dialami mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada dua jenis revisi yang perlu dilakukan yakni revisi terhadap substansi seluruh komponen dan revisi terhadap cara-cara atau prosedur dalam menggunakan materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparman menjelaskan bahwa revisi pembelajaran dikelompokkan dalam tiga bidang, yakni 1) isi produk pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran yang mencakup prosedur penggunaan materi pembelajaran dan penyajian, dan 3) kualitas fisik materi pembelajaran.

Langkah terakhir pengembangan modul ini adalah uji coba lapangan. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran dari validator maka selanjutnya produk tersebut dapat diterapkan dalam ruang lingkup yang lebih luas dengan catatan hasil uji coba produk tersebut tetap tidak menutup diri dari perbaikan lebih lanjut.

Secara visual, kerangka konseptual pengembangan materi terampil berdiskusi pada matakuliah bahasa Indonesia I dijabarkan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

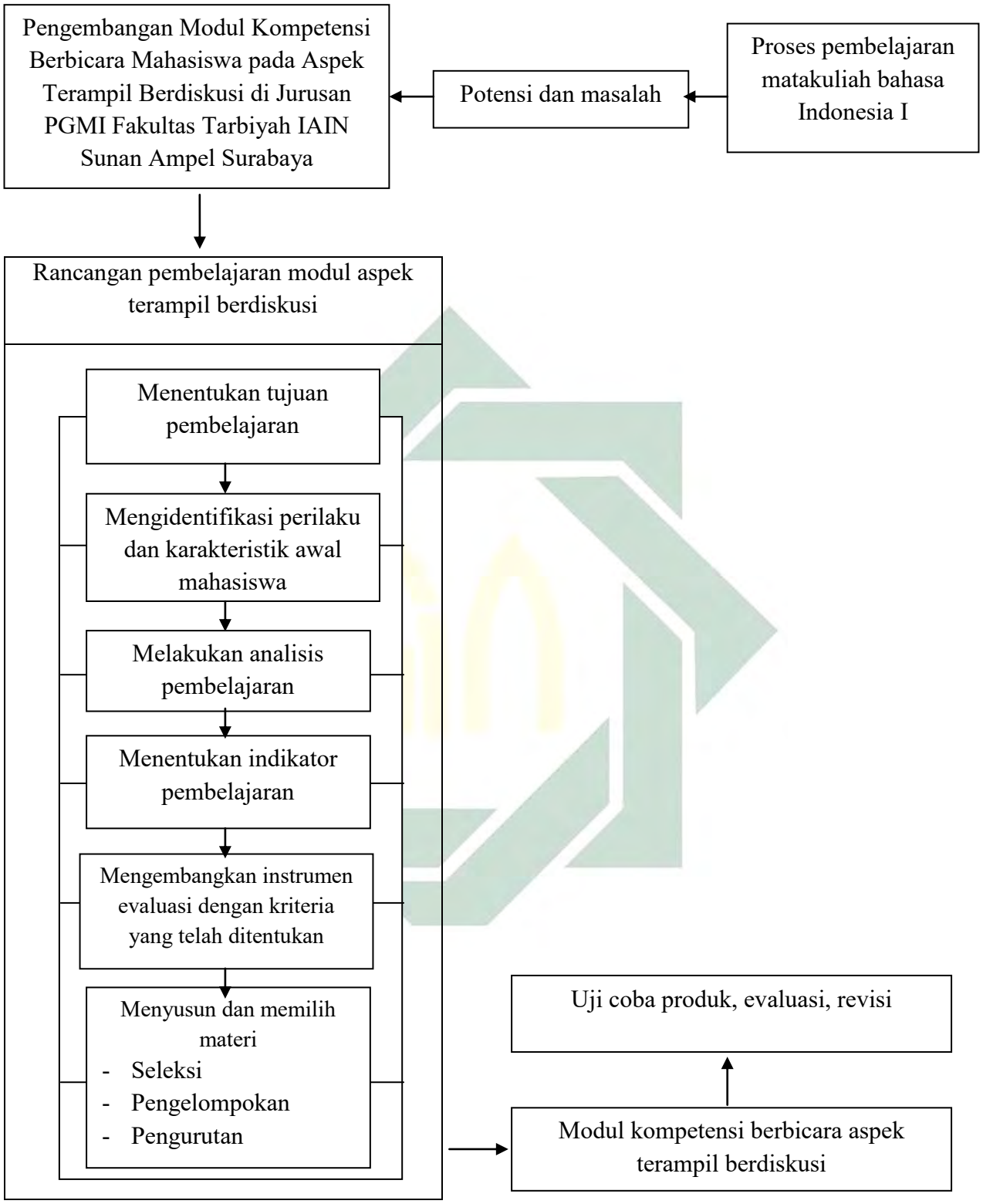

Bagan 2.1 Kerangka konseptual pengembangan modul kompetensi berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Pada bab ini disajikan paparan tentang A) jenis penelitian, B) model pengembangan, C) prosedur pengembangan, D) penelaahan produk, E) uji coba produk, F) jenis dan sumber data penelitian, G) pengumpulan data penelitian, dan H) penganalisisan data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikategorikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan (*natural setting*) objek yang diteliti[33]. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*). Sementara berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik.

Dengan merujuk pendapat tersebut dan sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan karena tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa modul sebagai wujud pengembangan materi terampil diskusi. Jika ditinjau dari segi kealamiahan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pertimbangan bahwa penelitian eksperimen

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D; Cetakan ke-9* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penelitian yang mendasari penelitian pengembangan dalam fungsinya untuk menguji kevalidan produk agar dapat diujicobakan.

Kategori terakhir, jika ditinjau dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan produk, kualitas produk, dan efektivitas produk.

B. Model Pengembangan

Sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan pada bab 1 butir c, penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar yang diorganisasikan dalam bentuk modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi, serta mendukung terciptanya kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun model pengembangan yang digunakan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik[34]. Model prosedural merupakan model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual merupakan model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen, misalnya model pengembangan rancangan pembelajaran Dick dan Carrey, sedangkan model teoretik merupakan model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa.

[34]Apit Miharso, "Pengembangan Paket Pembelajaran Matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah I yang Berorientasi pada Pendekatan Pembelajaran Kontekstual", (Tesis, Universitas Negeri Malang, Malang, 2009), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan Dick and Carrey. Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat komponen-komponen produk yang akan dikembangkan yakni komponen-komponen modul pembelajaran, serta keterkaitan antar komponen. Beberapa komponen tersebut dapat dilihat dari sistematika penyusunan kerangka modul yang disajikan secara runtut sekaligus dari materi yang disajikan yakni perpaduan antara teoretis dan praktik.

C. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan modul keterampilan berbicara aspek terampil berdiskusi dengan mengacu model penelitian pengembangan di depan meliputi fase (1) menentukan matakuliah yang dikembangkan, (2) mengidentifikasi silabus matakuliah yang akan dikembangkan, (3) mengidentifikasi kebutuhan, (4) menyusun modul pembelajaran, (5) melakukan validasi, (6) menganalisis data, dan (7) melakukan revisi.

Pada fase pertama ditentukan matakuliah yang dikembangkan yakni bahasa Indonesia I dengan pertimbangan bahwa pengetahuan dan keterampilan matakuliah ini menjadi dasar matakuliah bahasa Indonesia lanjutan untuk mahasiswa PGMI. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dikhususkan pada pengembangan bahan ajar kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi karena seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia I menggunakan metode diskusi sementara belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia bahan ajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan metode diskusi.

Pada fase yang kedua, analisis silabus matakuliah diarahkan pada kompetensi-kompetensi yang bahan ajarnya perlu dikembangkan dalam bentuk modul. Terkait dengan hal itu, maka perlu diidentifikasi kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok bahasan.

Tahap yang ketiga yakni mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, mencakup analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi dan analisis karakteristik peserta didik. Analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi dilakukan pada tahap awal perancangan pembelajaran untuk mengetahui orientasi pembelajaran dan mengidentifikasi kriteria bidang studi yang akan dipelajari peserta didik, apakah berupa fakta, konsep, prosedur, ataukah prinsip. Sementara analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan dalam pembelajaran untuk mengidentifikasi ketepatan strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan.

Tahap selanjutnya yakni menyusun modul pembelajaran. Tahap ini merupakan kegiatan inti dari pengembangan. Adapun proses penyusunan modul terdiri atas (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) mengembangkan instrumen butir tes, (3) mengembangkan strategi pembelajaran, (4) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (5) menyusun dan menulis kerangka isi, dan (6) menelaah kembali sistematika penulisan, jenis dan ukuran huruf, warna, dan kelayakan penyajian modul secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah modul tersusun secara sistematis dalam bentuk draf, maka produk tersebut divalidasi oleh penelaah pakar dan ahli desain. Hasil validasi tersebut dianalisis dan dijadikan acuan dalam perevisian modul selanjutnya sampai modul tersebut siap diujicobakan. Proses evaluasi dan revisi terhadap modul tersebut bukan dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran, tetapi dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan kecukupan pemanfaatan modul sebagai panduan, sumber, dan alat pembelajaran di kelas.

Di bawah ini digambarkan prosedur pengembangan modul secara skematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROSEDUR PENGEMBANGAN MODUL

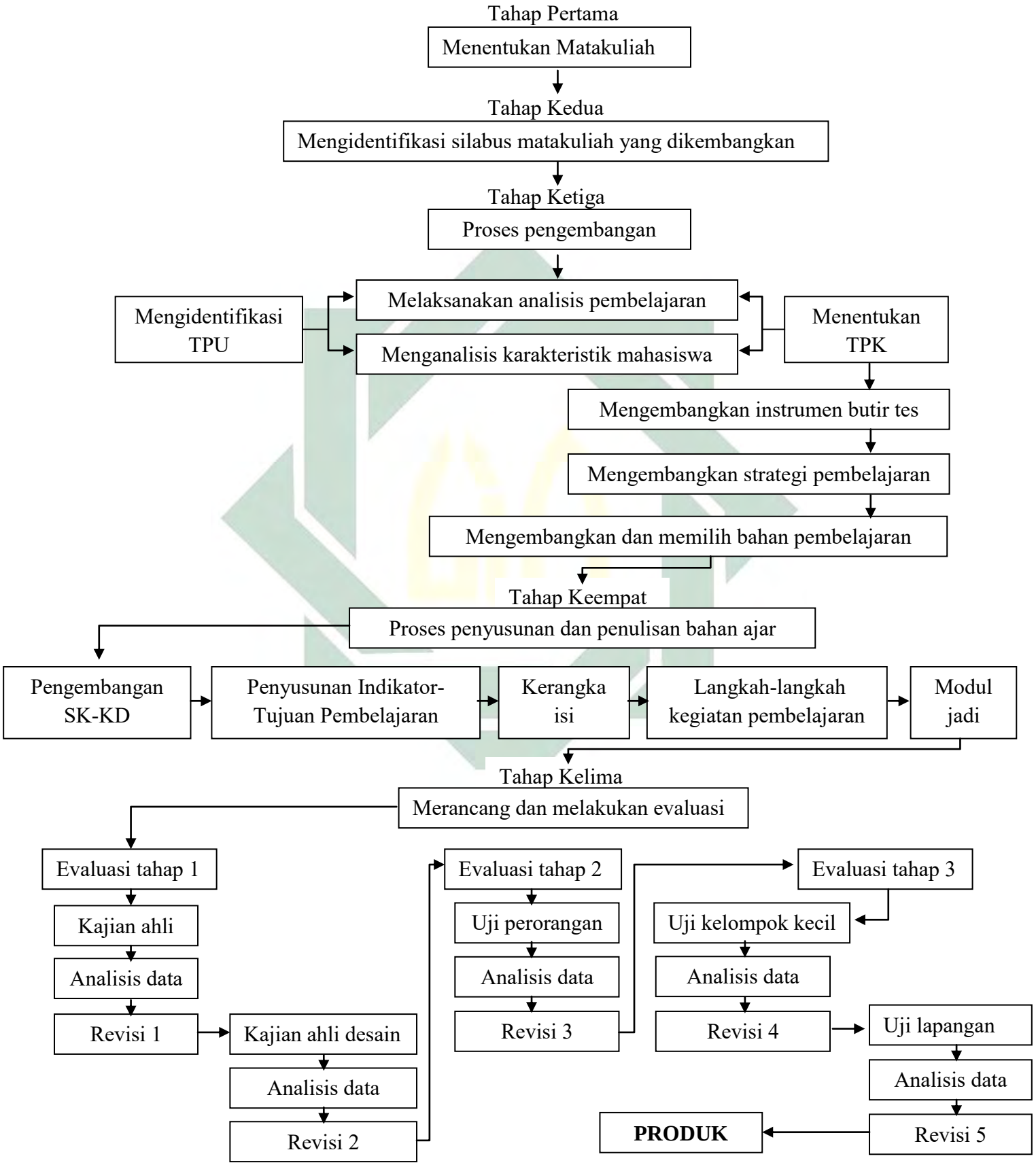

Bagan 2.2
Prosedur Pengembangan modul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelaahan Produk

Setelah modul yang dikembangkan tersusun secara sistematis, maka modul tersebut divalidasikan untuk kemudian diujicobakan. Penelaahan produk merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan untuk memperbaiki modul pembelajaran. Penelaahan dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan modul sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia I kompetensi berbicara aspek terampil diskusi.

Secara terperinci, hal-hal yang dikaji ahli isi bidang studi mencakup (1) keterkaitan antara kompetensi dasar dengan indikator, (2) keruntutan penyajian kalimat antar indikator, (3) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator, (4) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan peserta didik, keberterimaan pesan, dan keruntutan pikir, (5) kecukupan waktu yang tersedia untuk pembahasan materi, (6) kecakupan materi terhadap kompetensi, (7) keruntutan penyajian materi, (8) kesesuaian topik dengan sub topik, (9) kecukupan latihan soal, dan (10) relevansi sumber bacaan dengan materi. Sementara bidang kajian ahli desain mencakup (1) penilaian dan tanggapan terhadap desain sampul, (2) rancangan pemilihan kata pengantar dan daftar isi, (3) desain penulisan komponen isi, (4) konsistensi sistematika penulisan, (5) ketepatan tata letak, (6) kemenarikan jenis huruf, dan (7) kesesuaian ilustrasi.

Penelaahan sebagaimana dikemukakan di depan dilakukan oleh validator dengan kriteria berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Karakteristik Validator

Kategori Validator	Nama Validator	Karakteristik
1. Penelaah pakar	1. Agung 2. Aman 3. Rumi 4. Akla	a. Memiliki kualifikasi akademik S2/S3 bidang pendidikan bahasa Indonesia. b. Memiliki pengalaman menulis dan menilai bahan ajar atau pengalaman lain yang sejenis.
2. Ahli desain	1. Apriya 2. Yusyam	a. Memiliki kualifikasi akademik S1/S2 bidang desain grafis. b. Memiliki pengalaman menulis dan menilai bahan ajar atau pengalaman lain yang sejenis.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelaah pakar tersebut di atas ditentukan tiga orang dosen pengampu matakuliah bahasa Indonesia di IAIN Sunan Ampel Surabaya, satu orang dari jurusan bahasa Indonesia, fakultas sastra, Universitas Adibuana Surabaya, dan satu orang dari jurusan ilmu pemerintahan, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, yang telah berpengalaman menulis artikel di harian kompas dan menjadi editor beberapa buah buku. Ahli desain ditentukan dua orang yang telah bekerja di bidang penerbitan dan telah berpengalaman di bidang desain grafis selama 3 tahun.

E. Uji coba Produk

Setelah melalui proses validasi dan revisi, maka modul siap diimplementasikan. Jika proses pemvalidasian dimaksudkan untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan-kelemahan produk yang akan diujicobakan, maka pengimplementasian modul dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk.

Adapun rancangan uji produk tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Rancangan uji coba
   a. Uji coba perseorangan
   b. Uji coba kelompok kecil
   c. Uji coba lapangan
2. Subjek uji coba
   a. Tahap uji coba perorangan oleh salah seorang mahasiswa semester II jurusan PGMI
   b. Tahap uji coba kelompok kecil sebanyak 3 orang dengan IP bervariasi
   c. Tahap uji coba lapangan. Subjek uji coba adalah mahasiswa semester II jurusan PGMI sejumlah 20 mahasiswa.
3. Bidang kajian subjek uji coba

   Hal-hal yang menjadi bidang kajian pada tahap uji coba perorangan meliputi (a) koreksi terhadap salah penulisan/pengetikan, (b) koreksi terhadap kata-kata dan kalimat yang sulit dimengerti, dan (c) koreksi terhadap kata yang lesap (hilang) dan dapat mengubah makna.

   Sementara hal-hal yang menjadi bidang kajian pada tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dibagi menjadi 2, yakni kelayakan penyajian modul dan kelayakan penyajian isi. Kelayakan penyajian modul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi (a) kemenarikan desain sampul, (b) kesesuaian desain cover dengan isi, (c) kejelasan tulisan (kesesuaian ukuran dan jenis huruf) dalam modul, (d) kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul dengan tingkat perkembangan peserta didik dan keberterimaan pesan, (e) keruntutan sistematika penulisan antar bagian dalam modul, (f) kejelasan tujuan pembelajaran, (g) konsistensi penulisan pada modul, dan (h) kesesuaian ilustrasi dengan materi. Ditinjau dari kelayakan penyajian isi materi, meliputi (a) kejelasan sistematika penyusunan materi dalam modul, (b) kecukupan waktu yang tersedia untuk pembahasan materi, (c) kelogisan ide yang disampaikan antar paragraf, (d) kejelasan rangkuman, (e) kecakupan materi terhadap kompetensi yang diharapkan kecukupan latihan soal, (f) kontribusi modul dalam memahami materi bahan diskusi, dan (g) kontribusi modul dalam meningkatkan kompetensi berbicara khususnya pada aspek terampil berdiskusi.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan angket dan tes. Angket terdiri atas (1) angket analisis kebutuhan, (2) angket validasi instrumen penelitian, (3) angket validasi modul, dan (4) angket implementasi modul. Sementara tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan untuk mengetahui kinerja mahasiswa dalam berdiskusi sehingga bentuk tes yang digunakan adalah penilaian kinerja.

Jenis data yang kedua yakni data kualitatif, diperoleh dengan menganalisis data hasil angket, data hasil validasi, data hasil observasi, dan data hasil wawancara. Data tersebut berupa (1) informasi mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia I dengan menggunakan metode diskusi, (2) saran, kritik, dan tanggapan yang berupa komentar dari validator, (3) data mengenai aktivitas dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, dan (4) saran, kritik, dan tanggapan yang berupa komentar dari hasil diskusi dan wawancara langsung dengan dosen pengampu matakuliah bahasa Indonesia I.

G. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua, tergantung jenis datanya. Untuk mendeskripsikan kualitas modul, dilakukan validasi dengan skala rentang mengacu pada skala Likert dengan kategori pilihan sebagai berikut.

   a. Angka 1 berarti sangat kurang baik/sangat kurang menarik, sangat kurang mudah, sangat kurang jelas/sangat kurang tepat.
   b. Angka 2 berarti kurang baik/kurang menarik, kurang mudah, kurang jelas/kurang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Angka 3 berarti cukup baik/cukup menarik, cukup mudah, cukup jelas/cukup tepat.

d. Angka 4 berarti baik/menarik, mudah, jelas/tepat.

e. Angka 5 sangat baik/sangat menarik, sangat mudah, sangat jelas/sangat tepat.

Sementara untuk memeroleh data primer tentang efektivitas modul dalam pembelajaran digunakan *checklist* observasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Jika ditinjau dari tahap uji coba produk, masing-masing instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Untuk pengumpulan data dari telaah ahli isi dan ahli desain penyajian modul digunakan lembar kerja penilaian kelayakan modul.

b. Untuk pengumpulan data dari uji coba perorangan digunakan lembar kerja penilaian kelayakan modul.

c. Untuk pengumpulan data uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan digunakan.

1) Angket

Angket digunakan untuk memeroleh data yang terkait dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, tingkat validitas instrumen penelitian yang digunakan, kualitas penyajian modul, dan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan modul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja mahasiswa dalam proses diskusi, dan keefektifan pembelajaran terkait dengan aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dosen pengampu bahasa Indonesia I untuk mengetahui respon dosen terhadap modul terkembangkan.

4) Format validasi

Format validasi digunakan untuk mengetahui validitas angket dan *checklist* observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, Format validasi digunakan untuk menampung masukan dan tanggapan validator terhadap modul yang terkembangkan mencakup validasi kelayakan isi dan validasi kelayakan penyajian.

H. Penganalisisan Data

Sejalan dengan jenis data penelitian, maka analisis yang digunakan juga terbagi dua, yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kedua jenis analisis itu digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dengan uraian sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menjawab masalah nomor satu, digunakan analisis isi yang berfungsi untuk mengolah data dan reviu dari validator isi bidang studi**.** Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Data-data tersebut terkait dengan kesesuaian kriteria kelayakan isi yang mencakup ketepatan rumusan indikator pembelajaran dengan standar kompetensi-kompetensi dasar (SKKD), ketepatan isi modul pembelajaran dengan SKKD, ketepatan dan kesesuaian kegiatan belajar dalam modul dengan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran pada aspek terampil berbicara modul bahasa Indonesia I untuk dosen. Komentar dan saran tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mengembangkan modul dengan pertimbangan (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan buku referensi, dan (c) logis.
2. Untuk menjawab masalah nomor dua, digunakan analisis data sebagai berikut.
   a. Data hasil angket kebutuhan mahasiswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menjumlahkan skor dari jawaban mahasiswa terhadap pernyataan yang tersedia. Tingkat kebutuhan mahasiswa diurutkan dari jumlah skor yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Persentase tiap respon dihitung dengan cara menjumlahkan aspek yang muncul kemudian dibagi dengan seluruh jumlah mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini kemudian dikalikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100%. Data hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk mengorganisasi materi perkuliahan yang dikembangkan dalam modul.

b. Analisis isi

Analisis isi digunakan untuk mengolah data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang diperoleh dari penelaah pakar, penelaah ahli desain, dan 3 orang subjek uji coba kelompok kecil. Hasil analisis ini diperoleh dengan memerhatikan isi komentar dan saran yang mereka berikan. Meskipun tidak semua saran dan komentar tersebut digunakan namun secara tidak langsung, analisis data kualitatif juga memengaruhi kualitas modul. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merevisi modul yang akan diujicobakan pada tahap selanjutnya.

c. Analisis persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengolah data hasil uji coba lapangan yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek uji coba terhadap modul yang dikembangkan. Untuk menentukan kualitas modul, dilakukan langkah-langkah berikut; 1) skor instrumen yang telah disebarkan sesuai petunjuk penskoran, 2) hitung skor jumlah masing-masing responden, dan 3) hitung nilai rata-rata dengan rumus.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:
x = nilai rata-rata
$\sum x$ = jumlah skor
n = jumlah responden

Untuk menghitung koefisien kualitas modul, digunakan rumus.

$$KKM = \frac{x}{SMi} x100\%$$

Keterangan:
KKM = koefisien kualitas modul
x = angka rata-rata hitungan
SMi = skor maksimal ideal

Persentase hasil KKM tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk pernyataan kualitatif dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Persentase Kualitas Produk

Persentase	Kualitas Produk
81%—100%	sangat baik layak tidak perlu revisi
66%—80%	layak tidak perlu revisi
56%—65%	kurang layak, perlu revisi
0%—55%	sangat tidak layak, perlu revisi

Diadaptasi dari Mustaji (2005, hlm.102)

3. Untuk mengetahui efektifitas modul yang dikembangkan, terlebih dahulu ditentukan hasil analisis beberapa data yakni.

   a. Analisis keterlaksanaan RPP

   Pada tahap uji coba produk di lapangan, keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran diamati dengan bantuan teman sejawat. Penentuan reliabilitas keterlaksanaan RPP dihitung dari kecocokan hasil observasi kedua pengamat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$R = \frac{A}{D+A} x100\%$$

Keterangan:
R = realibilitas keterlaksanaan RPP (*percentage of agreement*)
A = frekuensi kecocokan antara kedua pengamat (*agree*)
D = frekuensi ketidakcocokan antara kedua pengamat (*disagree*)

Penyajian data keterlaksanaan dideskripsikan dengan 2 kategori pilihan, yakni terlaksana dan tidak terlaksana. Skala persentase yang digunakan untuk menentukan keterlaksanaan RPP adalah sebagai berikut.

$$\%keterlaksanaan = \frac{jumlah\ langkah\ yang\ terlaksana}{jumlah\ seluruh\ langkah\ ideal} x100\%$$

Interpretasi hasil pengamatan keterlaksanaan RPP, dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Keterlaksanaan RPP ke Kategori Keefektifan

Skor	Kategori Keefektifan
80—100	sangat baik
66—79	baik
55—65	sedang
45—55	tidak baik
0—44	sangat tidak baik

Diadaptasi dari Rustam (2004, tesis belum diterbitkan)

b. Analisis keterlaksanaan diskusi kelas

Keterlaksanaan diskusi kelas ditinjau dari kegiatan mahasiswa baik secara individu maupun perannya dalam kelompok. Peran mahasiswa secara individu mencakup (1) kemampuan mengemukakan pendapat, (2) kemampuan mempertahankan pendapat, (3) kemampuan menyanggah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat, (4) kemampuan bertanya, (5) kemampuan menjawab pertanyaan, (6) kesantunan berbahasa, dan (7) kemampuan memberikan saran.

Sementara peran mahasiswa dalam kelompok mencakup (1) kerja sama, (2) inisiasi, dan (3) tanggung jawab kelompok. Peran tersebut dideskripsikan dengan menggunakan rentang skala 1 sampai dengan 5. Lembar pengamatan aktivitas diskusi dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom tersedia sesuai dengan kategori pengamatan aktivitas yang muncul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus.

$$Aktivitas diskusi = \frac{frekuensi\ aktivitas\ yang\ muncul}{frekuensi\ seluruh\ aktivitas} x100\%$$

Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas mahasiswa secara individu, kemudian digabungkan untuk ditransformasikan ke tingkat keefektifan modul. Pentransformasian hasil pengamatan diskusi kelas ke tingkat keefektifan dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Transformasi Keterlaksanaan Diskusi Kelas terhadap Keefektifan Modul

Skor	Kategori Keefektifan
80—100	sangat baik
66—79	baik
55—65	sedang
45—55	tidak baik
0—44	sangat tidak baik

Diadaptasi dari Rustam (2004, tesis belum diterbitkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis aktivitas dosen

Hasil pengamatan aktivitas dosen diperoleh dari pengamatan oleh dua pengamat dalam proses pembelajaran pada fase uji coba produk di lapangan. Hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$Aktivitas\,pembelajaran = \frac{frekuensi\,aktivitas\,yang\,muncul}{frekuensi\,seluruh\,aktivitas} x100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keefektifan modul berdasarkan aktivitas dosen, dilakukan pentransformasian hasil pengamatan aktivitas dosen ke tingkat keefektifan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.5
Transformasi Hasil Pengamatan Aktivitas Dosen terhadap Keefektifan Modul

Skor	Kategori Keefektifan
80—100	sangat baik
66—79	baik
55—65	sedang
45—55	tidak baik
0—44	sangat tidak baik

Diadaptasi dari Syamsul Sodiq (2009, Desertasi belum diterbitkan)

d. Analisis aktivitas mahasiswa

Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa diperoleh dari pengamatan oleh dua pengamat dalam proses pembelajaran pada fase uji coba produk di lapangan. Hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$Aktivitas\,pembelajaran = \frac{frekuensi\,aktivitas\,yang\,muncul}{frekuensi\,seluruh\,aktivitas} x100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui tingkat keefektifan modul berdasarkan aktivitas mahasiswa, dilakukan pentransformasian hasil pengamatan aktivitas mahasiswa ke tingkat keefektifan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.6
Transformasi Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa terhadap Keefektifan Modul

Skor	Kategori Keefektifan
80—100	sangat baik
66—79	baik
55—65	sedang
45—55	tidak baik
0—44	sangat tidak baik

Diadaptasi dari Syamsul Sodiq (2009, Desertasi belum diterbitkan)

Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan RPP, keterlaksanaan diskusi kelas, aktivitas dosen, dan aktivitas mahasiswa, ditentukan efektivitas modul dengan kriteria sebagai berikut.

1. Modul dikategorikan sangat efektif dengan ketentuan 3 komponen tersebut di atas memiliki kriteria sangat baik dan satu komponen memiliki kriteria baik.
2. Modul dikategorikan efektif dengan ketentuan 3 komponen tersebut di atas memiliki kriteria baik dan satu komponen memiliki kriteria cukup baik.
3. Modul dikategorikan cukup efektif dengan ketentuan 3 komponen tersebut di atas memiliki kriteria cukup baik dan satu komponen memiliki kriteria tidak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Modul dikategorikan tidak efektif dengan ketentuan 3 komponen tersebut di atas memiliki kriteria tidak baik dan satu komponen memiliki kriteria sangat tidak baik.
5. Modul dikategorikan sangat tidak efektif dengan ketentuan seluruh komponen tersebut di atas memiliki kriteria sangat tidak baik.

Kriteria tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Pengategorian Keefektifan Modul

Keterlaksanaan RPP	Keterlaksanaan Diskusi Kelas	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa	Kriteria Keefektifan
baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat efektif
sangat baik	baik	sangat baik	sangat baik	
sangat baik	sangat baik	baik	sangat baik	
sangat baik	sangat baik	sangat baik	baik	
cukup baik	baik	Baik	baik	efektif
baik	cukup baik	Baik	baik	
baik	baik	cukup baik	baik	
baik	baik	Baik	cukup baik	
tidak baik	cukup baik	cukup baik	cukup baik	cukup efektif
cukup baik	tidak baik	cukup baik	cukup baik	
cukup baik	cukup baik	tidak baik	cukup baik	
cukup baik	cukup baik	cukup baik	tidak baik	
sangat tidak baik	tidak baik	tidak baik	tidak baik	tidak efektif
tidak baik	sangat tidak baik	tidak baik	tidak baik	
tidak baik	tidak baik	sangat tidak baik	tidak baik	
tidak baik	tidak baik	tidak baik	sangat tidak baik	
sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak efektif
sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	
sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	
sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	sangat tidak baik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan paparan tentang (A) hasil penelitian, dan (B) pembahasan. Kedua paparan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Paparan dan analisis data pengkajian modul bahasa Indonesia I kompetensi berbicara aspek terampil diskusi untuk dosen

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan modul ini adalah menganalisis kesesuaian standar kompetensi (SK) dengan kompetensi dasar (KD) yang dipaparkan dalam modul bahasa Indonesia I untuk dosen. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator pembelajaran (IP) untuk kemudian disesuaikan dengan materi yang diberikan. Data-data tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Kesesuaian SK-KD-Indikator-Komponen Materi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pokok Bahasan
Mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang keterampilan berbicara	Terampil berbicara bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan (berdiskusi, ber-cerita/berpidato)	1. Mahasiswa terampil menceritakan pengalaman 2. Mahasiswa terampil membawakan acara	1. Menceritakan pengalaman 2. Membawakan acara 3. Berpidato 4. Berdiskusi dan berdebat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta terampil berbicara bahasa Indonesia		3. Mahasiswa terampil berpidato 4. Mahasiswa terampil berdiskusi dan berdebat	

Sumber: Sebaran kurikulum S-1Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Berdasarkan data tabel tersebut, diperoleh data kualitatif yang berupa komentar dan saran penelaah, bahwa rumusan indikator pembelajaran belum mencerminkan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa pada kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi. Dengan demikian, perlu dirumuskan kembali draf indikator pembelajaran yang mencerminkan kompetensi berbicara mahasiswa aspek terampil berdiskusi. Draf ini untuk selanjutnya digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian kompetensi belajar mahasiswa pada modul terkembangkan.

2. Paparan dan analisis data pengkajian kebutuhan awal dan karakteristik mahasiswa

   a. Analisis sikap dan motivasi mahasiswa PGMI dalam mengembangkan keterampilan berbicara aspek terampil berdiskusi

Sikap, minat, dan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara aspek terampil berdiskusi dijaring dengan menggunakan angket tertutup. Dalam angket tersebut dirumuskan 11 pertanyaan dengan hasil sebagaimana dideskripsikan pada tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Sikap, Minat, dan Motivasi Mahasiswa PGMI

No	Pernyataan	Rerata
1.	Ketertarikan untuk belajar bahasa Indonesia.	2,0
2.	Sikap bangga ketika berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.	2,7
3.	Rasa puas ketika mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.	1,9
4.	Ketertarikan membaca literatur yang berkaitan dengan ilmu kebahasaan.	1,5
5.	Keinginan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis.	1,6
6.	Ketertarikan dengan model pembelajaran diskusi.	1,4
7.	Keinginan meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan sebagai seorang calon guru di MI.	2,4
8.	Motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi berbicara khususnya aspek terampil berdiskusi.	1,9
9.	Sikap bangga jika mampu menyampaikan ide secara runtut dan mudah dimengerti dalam diskusi kelas.	1,5
10.	Keinginan meningkatkan kompetensi berbicara untuk menunjang studi.	1,7
11.	Harapan bahwa bahasa Indonesia yang dipelajari saat ini mendukung profesionalisme pekerjaan di masa yang akan datang.	2,6
Rerata total		1,9

Berdasarkan hasil rerata tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuh dari komponen sikap, minat, dan motivasi mahasiswa, dikategorikan tinggi. Ketujuh komponen itu yakni kepuasan ketika mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, ketertarikan membaca literatur yang berkaitan dengan ilmu kebahasaan, keinginan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis, ketertarikan dengan model pembelajaran diskusi, motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi berbicara khususnya aspek terampil berdiskusi, sikap bangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika mampu menyampaikan ide secara runtut dan mudah dimengerti dalam diskusi kelas, dan keinginan meningkatkan kompetensi berbicara untuk menunjang proses pembelajaran.

Sementara ketertarikan untuk belajar bahasa Indonesia, sikap bangga ketika berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, keinginan meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan sebagai calon guru di MI, dan harapan bahwa bahasa Indonesia yang dipelajari saat ini mendukung profesionalisme bekerja di masa yang akan datang, dikategorikan tinggi. Secara terperinci, deskripsi sikap, minat, dan motivasi dapat dilihat pada lampiran B.1. Untuk selanjutnya, simpulan ini dijadikan dasar dalam pengembangan materi terampil berdiskusi pada matakuliah bahasa Indonesia I.

b. Analisis kebutuhan berbahasa mahasiswa PGMI

Penganalisisan kebutuhan berbahasa mahasiswa PGMI diperlukan untuk mengetahui materi-materi yang bisa diberikan untuk menunjang kompetensi mahasiswa. Untuk memeroleh data ini, digunakan angket tertutup yang ditujukan untuk mahasiswa PGMI yang belum menempuh matakuliah bahasa Indonesia I. Deskripsi hasil rekapitulasi penyebaran angket tersebut disajikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Kebutuhan Berbahasa Mahasiswa PGMI

No	Pernyataan	Rerata
A.	Penguasaan materi	
	1. Menguasai teori menyimak.	1,5
	2. Menguasai teori berbicara.	1,3
	3. Menguasai teori membaca.	1,4
	4. Menguasai teori menulis.	1,5
B.	Berbahasa lisan dalam komunikasi ilmiah.	
	1. Menyampaikan informasi ilmiah.	
	a. Menguasai materi ilmiah yang disampaikan.	1,3
	b. Memahami metode pemberian informasi ilmiah.	1,4
	c. Menguasai ragam bahasa Indonesia untuk memberikan informasi ilmiah.	1,7
	2. Berdiskusi ilmiah	
	a. Menguasai materi diskusi.	1,3
	b. Mampu menguraikan materi secara sistematis.	1,6
	c. Menguasai metode argumentasi yang tepat dalam menyampaikan pendapat.	1,7
	d. Menguasai metode dan teknik bertanya.	1,9
	e. Menguasai ragam bahasa Indonesia untuk bertanya.	1,2
	f. Menguasai metode dan teknik menjawab.	1,6
	g. Memahami etika bertanya-jawab.	1,5
C.	Berbahasa tulis dalam komunikasi ilmiah	
	1. Mampu menulis makalah dengan baik.	1,3
	2. Memahami karakteristik makalah.	1,7
	3. Mampu merumuskan masalah.	1,6
	4. Memahami komponen-komponen makalah dan sistematikanya.	1,4
	5. Menguasai teknik penulisan makalah.	1,4
	6. Mampu menggunakan karakteristik ragam bahasa tulis ilmiah dalam penulisan makalah.	1,7
D.	Kegiatan belajar mahasiswa	
	1. Menelaah informasi ceramah dosen.	1,4
	2. Melakukan aktivitas berbahasa di kelas.	1,6
	3. Menelaah informasi dengan berdiskusi.	1,9
	4. Melakukan laporan hasil kajian diskusi.	1,8
	5. Menyelesaikan tugas/ latihan.	1,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.	Kegiatan dosen 1. Menyampaikan materi melalui ceramah. 2. Menyampaikan materi perkuliahan dengan bahasa Indonesia yang baik. 3. Memberikan deskripsi orientasi pembelajaran setiap awal perkuliahan 4. Membimbing diskusi. 5. Memberikan umpan balik.	2,0 1,3 1,6 1,5 1,8
F.	Bentuk materi yang menunjang perkuliahan 1. Buku teks. 2. Buku latihan. 3. Modul.	 1,5 1,7 1,2
Hasil rerata keseluruhan aspek		1,56

Berdasarkan hasil rerata tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan berbahasa mahasiswa sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil rerata seluruh komponen penilaian yakni 1,56, yang terletak di antara skala 1,00-2,00. Secara terperinci, deskripsi kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa dapat dilihat pada lampiran B.2. Untuk selanjutnya, simpulan ini digunakan sebagai dasar dalam pengembangan materi pada modul terampil berdiskusi matakuliah bahasa Indonesia I.

c. Analisis harapan yang ingin dicapai mahasiswa dalam pembelajaran

Harapan yang ingin dicapai mahasiswa dalam pembelajaran dijaring dengan menggunakan angket terbuka. Butir-butir yang ditanyakan pada angket meliputi: (1) hal-hal yang mendukung peningkatan kompetensi berbicara dalam proses pembelajaran, (2) kriteria yang menunjukkan keterlaksanaan diskusi kelas, (3) kendala yang dihadapi dalam diskusi kelas, (4) hal-hal yang diharapkan ada dalam bahan ajar, (5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar, (6) perlunya aspek terampil berbicara, dan (7) kegiatan yang pernah diikuti yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan berbahasa terutama peningkatan kompetensi berbicara.

Dari kisi-kisi angket tersebut dapat diungkap bahwa hal yang menjadi harapan mahasiswa dalam pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang mendukung peningkatan kompetensi berbicara. Bahan ajar tersebut mencakup bacaan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sekaligus membekali mahasiswa dengan sejumlah pengetahuan sebagai bahan diskusi.

Ditinjau dari kegiatan yang pernah diikuti mahasiswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di antaranya adalah mengikuti kajian-kajian keilmuan di kampus dan mengikuti seminar. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut selain bertujuan untuk menambah wawasan, juga diharapkan dapat melatih keberanian berbicara mahasiswa di depan umum. Hal ini merupakan indikator bahwa mahasiswa mempunyai motivasi untuk meningkatkan kompetensi berbicara.

Dari angket tersebut juga diketahui bahwa hal-hal yang diharapkan ada dalam modul terkembangkan adalah kemudahan dalam memahami isi, kemudahan dalam mengorganisasikan hasil membaca, kemudahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan materi, dan kecakupan materi dalam membantu mahasiswa mempraktikkan materi terampil berbicara. Simpulan ini diambil sebagai antitesis dari pernyataan-pernyataan mahasiswa terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan bahan ajar, yakni kesulitan dalam memahami isi, kesulitan dalam mengorganisasikan hasil membaca, kesulitan dalam menyimpulkan materi**,** dan ketidakcakupan materi dalam membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan analisis hasil angket terkait dengan harapan yang ingin dicapai mahasiswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa (a) materi yang dikembangkan lebih dipumpunkan pada peningkatan kompetensi berbicara mahasiswa, (b) materi yang perlu mendapatkan perhatian adalah materi yang terkait dengan pemerolehan empat komponen berbahasa, yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, sebagai pengetahuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran bahasa, (c) pemilihan model pembelajaran bahasa diupayakan dapat memotivasi mahasiswa belajar bahasa Indonesia dan mendorong mahasiswa terampil berbicara pada aspek berdiskusi, dan (d) peningkatan kemampuan berfikir sebagai kecakapan yang mampu mendorong mahasiswa berfikir analitis, logis, dan kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Paparan dan analisis data hasil pemvalidasian produk

a. Pemvalidasian ahli isi

Aspek-aspek yang ditelaah oleh ahli isi mencakup (1) keterkaitan antara kompetensi dasar dengan indikator, (2) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator, (3) kecukupan waktu yang tersedia dengan ketuntasan materi, (4) kecakupan materi terhadap indikator kompetensi, (5) komponen kelayakan bahasa, (6) keruntutan penyajian materi, (7) kecukupan latihan soal, (8) kelengkapan dan kebenaran isi rangkuman, dan (9) relevansi sumber bacaan dengan materi.

1) Identifikasi kompetensi dasar dengan indikator

Rancangan kompetensi dasar dan indikator pada modul terkembangkan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator	Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan
Setelah perkuliahan, mahasiswa dan mahasiswi diharapkan memiliki keterampilan berbicara bahasa Indonesia baik monolog maupun dialog.	1. Mahasiswa terampil mengutarakan pendapat dengan bahasa yang baik, tepat, dan saksama. 2. Mahasiswa terampil mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif. 3. Mahasiswa mampu mengungkapkan gagasan.	Diskusi	1. Konsep diskusi 2. Manfaat diskusi 3. Bentuk-bentuk diskusi 4. Unsur-unsur diskusi 5. Proses berpikir dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Mahasiswa mampu menanggapi gagasan orang lain. 5. Mahasiswa mampu mempertahankan gagasan sendiri. 6. Mahasiswa mampu memberi saran. 7. Mahasiswa memiliki keterampilan bertanya.		diskusi 6. Langkah-langkah diskusi

Dari rumusan di atas, diperoleh komentar dan saran validator yakni (1) inkonsistensi penyebutan subyek dalam kompetensi dasar dan indikator misalnya penyebutan "mahasiswa dan mahasiswi" dalam kompetensi dasar sementara dalam indikator, subyek dituliskan dengan "mahasiswa"; dalam tata baku bahasa Indonesia, subyek cukup disebut dengan "mahasiswa", (2) ketepatan makna kata dengan pilihan kata yang digunakan kurang sesuai; kata mengutarakan lebih tepat jika menggunakan kata mengemukakan dan perubahan redaksi kata gagasan menjadi pendapat dan gagasan dengan asumsi bahwa gagasan dapat berarti ide yang masih belum disampaikan, (3) kelemahan pada penggunaan rumusan kalimat yang kurang efektif. Hal ini dapat dilihat pada redaksi kalimat "mahasiswa terampil mengutarakan pendapat dengan bahasa yang baik, tepat, dan saksama" diganti dengan "mahasiswa terampil mengemukakan pendapat dengan bahasa yang santun". Redaksi kalimat yang kedua, "mahasiswa terampil mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif" diganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan "mahasiswa terampil mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kritis", dan (4) penjabaran rumusan indikator yang kurang sistematis, terlihat dari ketidakruntutan urutan pencapaian indikator yang paling mudah ke indikator yang sulit. Berdasarkan komentar dan saran tersebut, diperoleh rumusan indikator sebagai berikut.

Tabel 4.5
Draf Revisi Rumusan Indikator

Rumusan Indikator sebelum diValidasi	Rumusan Indikator setelah diValidasi
1. Mahasiswa terampil mengutarakan pendapat dengan bahasa yang baik, tepat, dan saksama. 2. Mahasiswa terampil mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif. 3. Mahasiswa mampu mengungkapkan gagasan. 4. Mahasiswa mampu menanggapi gagasan orang lain. 5. Mahasiswa mampu mempertahankan gagasan sendiri. 6. Mahasiswa mampu memberi saran. 7. Mahasiswa mampu memiliki keterampilan bertanya.	1. Mahasiswa terampil mengemukakan pendapat secara analitis, logis, dan kritis. 2. Mahasiswa terampil bertanya. 3. Mahasiswa terampil menjawab pertanyaan. 4. Mahasiswa mampu mempertahankan pendapat dan gagasan sendiri. 5. Mahasiswa mampu menyanggah pendapat dan gagasan orang lain. 6. Mahasiswa terampil mengemukakan pendapat dengan bahasa yang santun. 7. Mahasiswa mampu memberi saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil telaah ahli isi terhadap rumusan indikator di atas, dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Keruntutan Rumusan Indikator

Aspek	Kriteria	Validator			Jum-lah	Re-rata	Rerata Tiap Aspek
		V1	V2	V3			
Format	Rumusan indikator pembelajaran dijabarkan secara konsisten dan sistematis	3	3	3	9	3,00	2,83
	Keruntutan penyajian kalimat antar indikator	3	3	2	8	2,67	
Isi	Rumusan indikator mencakup kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa	4	4	4	12	4,00	4,00
Bahasa	Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur ketercapaiannya	5	5	5	15	5,00	4,33
	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan logis	4	4	3	11	3,67	
Jumlah					55	3,67	3,72

Dari kelima kriteria penelaahan indikator, diketahui bahwa untuk kriteria kesesuaian indikator dengan kompetensi diperoleh skor 55 dengan rerata 3,72 (baik). Berdasarkan uraian data ini, maka rumusan indikator setelah divalidasi merupakan rumusan yang siap dipumpunkan dalam modul yang dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Identifikasi kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari indikator yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah proses pembelajaran. Idealnya, semua rumusan yang tertuang dalam indikator harus tercakup dalam tujuan pembelajaran. Berdasarkan acuan ini, hasil validasi kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran dalam modul ini dikategorikan valid. Hal ini dapat terlihat dari penjabaran berikut.

Tabel 4.7
Kesesuaian Rumusan Indikator dengan Tujuan Pembelajaran

Indikator	Tujuan Pembelajaran
1. Terampil mengemukakan pendapat secara analitis, logis, dan kritis. 2. Terampil bertanya. 3. Terampil menjawab pertanyaan. 4. Mampu mempertahankan pendapat dan gagasan sendiri. 5. mampu menyanggah pendapat dan gagasan orang lain. 6. Terampil mengemukakan pendapat dengan bahasa yang santun. 7. Mampu memberi saran.	1. Mahasiswa terampil mengemukakan pendapat secara analitis, logis, dan kritis. 2. Mahasiswa memiliki keterampilan bertanya. 3. Mahasiswa terampil menjawab pertanyaan. 4. Mahasiswa mampu mempertahankan pendapat dan gagasan sendiri. 5. Mahasiswa mampu menyanggah pendapat dan gagasan orang lain. 6. Mahasiswa terampil mengemukakan pendapat dengan bahasa yang santun. 7. Mahasiswa mampu memberi saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kecukupan waktu yang tersedia dengan ketuntasan materi

Berdasarkan saran dan komentar dari validator, kecukupan waktu yang tersedia dengan ketuntasan materi dikategorikan sudah memadai. Hasil penelaahan tersebut secara garis besar dijabarkan sebagai berikut, bahwa uraian materi dalam modul ini dibagi menjadi dua yakni materi tentang konsep diskusi dan materi bahan diskusi. Masing-masing materi disampaikan selama 90 menit sekaligus dengan evaluasinya. Alokasi waktu yang diberikan dalam modul terkembangkan adalah 2x90 menit sehingga tidak diperlukan penambahan alokasi waktu.

4) Kecakupan materi terhadap indikator kompetensi

Materi yang dikembangkan dalam modul ini terdiri atas dua jenis, yakni materi tentang konsep diskusi dan uraian materi bahan diskusi. Berdasarkan komentar dan saran dari validator, materi yang perlu direvisi adalah uraian materi tentang konsep diskusi. Revisi dilakukan dengan menambahkan sub bahasan tentang etika diskusi. Penambahan materi ini dimaksudkan untuk mengenalkan mahasiswa tentang kesantunan dalam berdiskusi. Deskripsi hasil telaah ahli isi terkait dengan kecakupan materi terhadap indikator kompetensi dijabarkan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Kecakupan Materi terhadap Kompetensi

Aspek	Validator			Jumlah	Rerata	Proporsi (A)	Proporsi (D)
	V1	V2	V3				
I	3	3	3	9	3	3,00	1,00
II	5	4	4	13	5	4,33	0,67
III	4	5	4	13	4	4,33	0,67
IV	4	4	4	12	4	4,00	1,00
V	5	4	4	13	5	4,33	0,67
				60	4,00	0,80	0,20

Dari kelima aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa kecakupan materi terhadap indikator kompetensi diperoleh skor 60 dengan rerata 4,00 (dikategorikan sesuai) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 0,8 (dikategorikan baik).

5) Komponen kelayakan bahasa

Berdasarkan komentar dan saran validator, perbaikan dilakukan pada hal-hal berikut. (1) redaksi kalimat yang terlalu panjang sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang praktis dan komunikatif, (2) penyempurnaan penggunaan bahasa yang tidak baku, misalnya kata "praktek" diganti dengan "praktik", (3) penggunaan kata hubung yang tidak tepat, disesuaikan dengan pola hubungan antar kalimat yang dimaksud. Misalnya pada kalimat, "sementara bahan perkuliahan yang ada dinilai lebih cocok digunakan sebagai panduan dosen **dan** mahasiswa hanya bisa menggunakan satu bagian dari paket tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni pada uraian materi.”. Redaksi kalimat tersebut direvisi menjadi, “sementara bahan perkuliahan yang ada**,** dinilai lebih cocok digunakan sebagai panduan dosen. Sedangkan mahasiswa hanya bisa menggunakan satu bagian dari paket tersebut yakni pada uraian materi.”, (4) penyempurnaan peletakan dan penggunaan tanda baca, dan (5) keberterimaan pesan dilihat dari keserasian makna dan bentuk kalimat, misalnya pada kalimat, “dengan mengetahui peta kompetensi mahasiswa mampu memahami kompetensi apa yang harus mereka kuasai.” Redaksi kalimat tersebut direvisi menjadi, “dengan mengetahui peta kompetensi, mahasiswa diharapkan mampu memahami kompetensi yang harus mereka kuasai.” Deskripsi hasil telaah ahli isi terkait dengan komponen kelayakan bahasa, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Komponen Kelayakan Bahasa

Aspek	**Validator**			**Jumlah**	**Rerata**	**Proporsi (A)**	**Proporsi (D)**
	V1	V2	V3				
I	5	5	5	15	5,00	1,00	0,00
II	4	4	4	12	4,00	1,00	0,33
III	4	4	5	13	4,33	0,67	0,33
IV	4	5	4	13	4,33	0,67	0,33
				53	4,42	0,83	0,25

Keterangan: A: *Agreement* D: *Disagreement*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa aspek penilaian bahasa memeroleh skor 53 dengan rerata 4,42 (dikategorikan baik) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 0,83 (dikategorikan baik).

6) Keruntutan penyajian materi

Dari keempat aspek yang ditelaah dalam penyajian materi, perbaikan dilakukan pada satu aspek saja yakni penomoran yang kurang sistematis. Hal ini dapat dilihat dari penomoran pada bagian tujuan mempelajari uraian materi, tidak diawali dengan angka satu tetapi langsung pada angka 3. Secara detail, hasil penelaahan masing-masing validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Keruntutan Penyajian Materi

Aspek	Validator			Jumlah	Rerata	Proporsi (A)	Proporsi (D)
	V1	V2	V3				
I	5	5	5	15	5,00	1,00	0,00
II	5	4	4	13	4,33	0,67	0,33
III	4	4	4	12	4,00	1,00	0,00
IV	4	5	4	13	4,33	0,67	0,33
				53	4,42	0,83	0,17

Dari keempat aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa aspek penyajian materi memeroleh skor 53 dengan rerata 4,42 (dikategorikan baik) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 0,83 (dikategorikan baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kecukupan latihan soal

Dari penelaahan pakar tentang kecukupan soal latihan terhadap materi, diperoleh data bahwa tanda baca pada soal perlu dicermati, misalnya pada soal digunakan tanda seru (!), seharusnya menggunakan tanda tanya (?). Komentar dan saran penelaah lebih dipumpunkan pada susunan kalimat tanya yang digunakan sementara ketiga aspek yang lain terkait dengan kesesuaian soal latihan dengan fakta, konsep, prinsip, dan teori dalam materi, penyajian soal yang mampu mengembangkan aspek penalaran, dan penggunaan bahasa yang lugas dalam penyajian soal, sudah cukup memadai dan tidak perlu direvisi.

Beberapa bentuk komentar tersebut di antaranya, yang *pertama*, pada soal nomor 2, 3, 4, dan 5, kata "sebutkan" diganti dengan "jelaskan"; bahwa dalam kalimat tanya yang tujuannya meminta siswa menguraikan sebuah hal, maka kata "jelaskan" lebih mengakomodasi pertanyaan yang dimaksud. Yang *kedua*, penghilangan anak kalimat untuk menghindari pemahaman yang ambigu; contoh soal nomor 2, "sebutkan beberapa jenis diskusi agar Anda bisa membedakannya dengan jenis diskusi kelas" diubah menjadi "sebutkan dan jelaskan jenis-jenis diskusi". Secara detail, deskripsi hasil telaah ahli isi terkait kecukupan soal latihan terhadap materi disajikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11
Kecukupan Latihan Soal

Aspek	Validator			Jumlah	Rerata	Proporsi (A)	Proporsi (D)
	V1	V2	V3				
I	5	4	4	13	4,33	0,67	0,33
II	5	5	5	15	5,00	1,00	0,00
III	4	4	4	12	4,00	1,00	0,33
				40	4,44	0,89	0,22

Dari ketiga aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa aspek kecukupan latihan soal memeroleh skor 40 dengan rerata 4,44 (dikategorikan baik) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 0,89 (dikategorikan baik).

8) Kelengkapan dan kebenaran isi rangkuman

Ada lima aspek yang ditelaah oleh validator ahli isi terkait dengan kelengkapan dan kebenaran isi rangkuman, yakni (a) aspek bahasa, (b) rumusan isi rangkuman, (c) penyajian bentuk rangkuman, (d) kontribusi rangkuman dalam pengembangan kemampuan berpikir, dan (e) keterbacaan uraian isi.

Dari kelima aspek tersebut, kriteria yang harus ada pada masing-masing komponen sudah terpenuhi, yakni (a) aspek bahasa; singkat dan padat, (b) rumusan isi rangkuman merupakan ide-ide kunci dari uraian materi, (c) penyajian rangkuman dalam bentuk catatan, (d) kontribusi rangkuman dalam memotivasi pembaca untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan materi, dan (e) secara umum, keterbacaan uraian isi dikategorikan mudah.

Dengan demikian tidak diperlukan perubahan yang signifikan dalam uraian rangkuman. Secara detail, deskripsi hasil telaah ahli isi terkait dengan kelengkapan dan kebenaran isi rangkuman disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.12
Kelengkapan dan Kebenaran Isi Rangkuman

Aspek	Validator			Jumlah	Rerata	Proporsi (A)	Proporsi (D)
	V1	V2	V3				
I	5	5	5	15	5,00	1,00	0,00
II	4	4	5	13	4,33	0,67	0,33
III	5	5	4	14	4,67	0,67	0,33
IV	4	4	4	12	4,00	1,00	0,00
V	4	4	4	12	4,00	1,00	0,00
				66	4,40	0,87	0,13

Dari ketiga aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa aspek kebenaran dan kelengkapan isi rangkuman memeroleh skor 66 dengan rerata 4,40 (dikategorikan baik) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 0,87 (dikategorikan baik).

9) Relevansi sumber bacaan dengan materi

Ada tiga aspek yang ditelaah oleh validator ahli isi terkait dengan relevansi sumber bacaan dengan materi, yakni (1) kecakupan referensi terhadap materi, (2) aspek kebaruan, dan (3) aspek kemudahan pengaksesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komentar dan saran yang disampaikan penelaah terletak pada aspek kebaruan; ada beberapa referensi yang terbit sebelum tahun 2000 sementara kriteria aspek kebaruan referensi minimal diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, sehingga perlu ditambahkan referensi yang terbit di atas tahun 2005 dengan cakupan materi yang sesuai. Secara detail, deskripsi hasil telaah ahli isi terkait dengan relevansi sumber bacaan dengan materi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.13
Relevansi Sumber Bacaan dengan Materi

Aspek	Validator			Jumlah	Rerata	Proporsi (A)	Proporsi (D)
	V1	V2	V3				
I	5	5	5	15	5,00	1,00	0,00
II	4	4	4	12	4,00	1,00	0,00
III	4	4	4	12	4,00	1,00	0,00
				39	4,33	1,00	0,00

Dari ketiga aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa aspek kesesuaian sumber bacaan dengan materi memeroleh skor 39 dengan rerata 4,33 (dikategorikan baik) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 1,00 (dikategorikan sangat baik).

b. Pemvalidasian ahli desain

Ada tujuh aspek yang ditelaah ahli desain, meliputi (a) penilaian dan tanggapan terhadap desain sampul, (b) kemenarikan desain kata pengantar dan daftar isi, (c) desain penulisan komponen isi, (d) ketepatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tata letak, (e) kemenarikan jenis huruf, (f) kesesuaian ilustrasi, dan (g) kemenarikan tampilan rangkuman.

Ketujuh aspek tersebut kemudian dijabarkan menjadi 12 pertanyaan dengan skala rentang dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, yakni 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil penelaahan desain tersebut menghasilkan data kuantitatif sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Telaah Ahli Desain

Aspek	Validator		Jumlah	Rerata	Proporsi	Proporsi
	V1	V2			(A)	(D)
I	3	4	7	3,50	0,67	0,33
II	5	5	10	5,00	1,00	0,00
III	4	4	8	4,00	1,00	0,00
IV	3	3	6	3,00	1,00	0,00
V	4	3	7	3,50	0,67	0,33
VI	3	4	7	3,50	0,67	0,33
VII	4	4	8	4,00	1,00	0,00
			53	3,79	0,86	0,14

Dari ketujuh aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa penelaahan oleh ahli desain memeroleh skor 53 dengan rerata 3,79 (dikategorikan sedang) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 0,86 (dikategorikan baik).

Selain data kuantitatif, penelaahan ahli desain juga menghasilkan data kualitatif berupa komentar dan saran, yakni: (a) penilaian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan terhadap desain sampul; penyederhanaan desain cover sehingga mencerminkan isi modul, (b) keharmonisan unsur warna pada masing-masing bagian perlu diperhatikan karena warna yang terlalu terang dapat mengganggu konsentrasi pembaca, (c) kelemahan pada kesesuaian topografi dengan materi isi buku berdasarkan bidang studi tertentu (judul, sub judul, kata pengantar, daftar ilustrasi, ilustrasi, dll.) belum disusun secara konsisten, dan (d) pemisahan tulisan antar paragraf belum jelas. Hasil komentar dan saran dari para penelaah, kemudian digunakan sebagai dasar untuk merevisi desain modul, yang selanjutnya, untuk keseluruhan aspek yang tercakup dalam telaah desain ahli tersebut diserahkan kepada tim *lay out* penerbit Buku Pintar Jogjakarta dengan tujuan agar dihasilkan modul yang menarik dan berwujud seperti halnya bahan ajar yang dihasilkan penerbit.

4. Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk

Berdasarkan Paparan dan hasil analisis data uji coba produk, diperoleh data kualitas dan keefektifan modul sebagai berikut.

a. Kualitas modul

1) Hasil uji perseorangan

Ada dua aspek yang ditelaah pada tahap uji coba perorangan, yakni (1) koreksi terhadap salah penulisan/ pengetikan, (2) koreksi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata dan kalimat yang sulit dimengerti. Hasil uji coba tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Telaah Uji Perorangan

No.	Aspek	Halaman/ Paragraf	Kesalahan	Pembetulan
1.	Kesalahan ketik	iii/ 1/ 1	cinta-nya (Allah)	cinta-Nya
		iii/ 2	penyempurnakan	penyempurnaan
		22/ soal nmr. 7	diantara	di antara
		8/ 1	ketrampilan	keterampilan
		9/ poin a	sudut pAndang	sudut pandang
		iv/ 1/ 1	buku	modul
2.	Kesalahan penggunaan huruf	12/rangkuman	anda	Anda
3.	Kesalahan ejaan	8/3/ 10	seksama	saksama
		12/ rangkuman	mereview	mereviu
		2/ tujuan	memelajari	mempelajari

Dari penyajian data diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak banyak redaksi kata maupun kalimat yang perlu direvisi, karena modul yang diuji cobakan perorangan adalah modul yang telah divalidasi oleh validator ahli dan validator desain. Namun demikian, hasil uji coba perseorangan ini tetap digunakan sebagai acuan untuk merevisi penyusunan modul pada tahap berikutnya.

2) Hasil uji coba kelompok kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil, ada lima aspek yang ditelaah terkait dengan penyajian modul yakni (a) kemenarikan desain cover, (b) desain penulisan komponen isi, (c) konsistensi sistematika penulisan, (d)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemenarikan tampilan per bab, dan (e) topografi tulisan (kesesuaian ukuran dan jenis huruf). Secara detail, data kuantitatif yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Telaah Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Validator			Jumlah	Rerata	Proporsi (A)	Proporsi (D)
	V1	V2	V3				
I	4	3	4	11	3,67	0,67	0,33
II	3	2	3	8	2,67	0,67	0,33
III	4	4	4	12	4,00	1,00	0,00
IV	3	4	4	11	3,67	0,67	0,33
V	4	3	4	11	3,67	0,67	0,33
				53	3,53	0,74	0,26

Dari ketiga aspek penelaahan indikator, diketahui bahwa aspek kesesuaian sumber bacaan dengan materi memeroleh skor 53 dari skor maksimal 75 dengan rerata 3,53 (dikategorikan tinggi) dan proporsi kesepakatan ketiga penelaah sebesar 0,74 (dikategorikan baik).

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh 3 orang subjek pada uji coba kelompok kecil, perbaikan dilakukan pada hal-hal berikut. (1) kelemahan pada sistematika penyusunan materi dalam modul yang masih belum runtut, (2) topografi tulisan antar bagian dalam modul masih belum ajeg karena masih ditemukan ukuran dan jenis huruf yang tidak sesuai dengan ukuran dan jenis huruf sebelumnya, dan (3) penyajian ilustrasi gambar masih kurang sesuai dengan tingkat perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, terlihat dari contoh gambar kelompok diskusi yang tidak mencerminkan bahwa peserta diskusi adalah mahasiswa.

3) Hasil uji coba lapangan

Draf pernyataan respon mahasiswa terhadap modul terkembangkan merupakan data yang dianalisis untuk mengetahui kualitas modul ditinjau dari kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Hasil analisis uji coba lapangan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.17
Jumlah dan Persentase Respon Mahasiswa terhadap Modul

No.	Uraian Pertanyaan	Penilaian Mahasiswa									
		1		2		3		4		5	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
a.	Kelayakan penyajian modul										
1.	Desain cover.	1	5%	0	0%	9	45%	8	40%	2	10%
2.	Representasi modul terhadap materi.	0	0%	1	5%	0	0%	15	75%	4	20%
3.	Kejelasan tulisan.	0	0%	0	0%	7	35%	11	55%	2	10%
4.	Keharmonisan tata letak.	0	0%	0	0%	4	20%	10	50%	6	30%
5.	Kontribusi daftar isi dalam memahami modul.	0	0%	0	0%	1	5%	7	35%	12	60%
6.	Konsistensi sistematika penulisan.	0	0%	2	10%	4	20%	14	70%	0	0%
7.	Kejelasan tujuan pembelajaran.	0	0%	0	0%	4	20%	11	55%	5	25%
8.	Konsistensi penomoran.	0	0%	0	0%	7	35%	11	55%	2	10%
9.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi.	0	0%	0	0%	6	30%	14	70%	0	0%
10.	Kemenarikan modul secara umum.	0	0%	2	10%	6	30%	9	45%	3	15%
Total Jumlah/ Persentase		**1**	**1%**	**5**	**3%**	**48**	**24%**	**110**	**55%**	**36**	**18%**
B	Kelayakan penyajian isi										
1.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik.	0	0%	0	0%	3	15%	16	80%	1	5%
2.	Kelogisan ide antar paragraf.	0	0%	0	0%	5	25%	13	65%	2	10%
3.	Keseimbangan alokasi waktu terhadap materi.	0	0%	1	5%	8	40%	7	35%	4	20%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kecakupan materi terhadap kompetensi.	0	0%	0	0%	5	25%	12	60%	3	15%
5.	Kontribusi modul terhadap pemahaman materi diskusi.	0	0%	0	0%	4	20%	8	40%	8	40%
6.	Kontribusi modul terhadap peningkatan kompetensi berbicara.	0	0%	0	0%	7	35%	7	35%	6	30%
7.	Kontribusi latihan soal dalam membantu pemahaman materi.	0	0%	0	0%	6	30%	11	55%	3	15%
8.	Penekanan penyajian dan pembahasan modul pada keterampilan proses.	0	0%	0	0%	1	5%	14	70%	5	25%
9.	Kendala penggunaan modul.	2	10%	16	80%	2	10%	0	0%	0	0%
10.	Pengaruh modul dalam memotivasi partisipasi mahasiswa dalam berdiskusi.	0	0%	1	5%	5	25%	7	35%	7	35%
Total Jumlah/ Persentase		**2**	**1%**	**18**	**9%**	**46**	**23%**	**95**	**48%**	**39**	**20%**

Dari tabel 4.17 di depan, dapat dideskripsikan bahwa hasil respon mahasiswa terkait dengan kemenarikan desain cover adalah sebagai berikut; 5% mahasiswa berpendapat bahwa desain cover sangat tidak menarik; tidak ada mahasiswa yang berpendapat bahwa desain cover tidak menarik, dapat dilihat dari persentase mahasiswa sejumlah 0%; 45% mahasiswa berpendapat bahwa desain cover cukup menarik; 40% mahasiswa berpendapat bahwa desain cover menarik; dan 10% mahasiswa berpendapat bahwa desain cover sangat menarik.

Representasi modul terhadap materi, dideskripsikan sebagai berikut; tidak satupun mahasiswa yang berpendapat bahwa desain cover modul tidak merepresentasikan materi. Pendapat ini didasarkan pada hasil rerata mahasiswa yang menjawab sebanyak 0%; sebanyak 5% mahasiswa berpendapat bahwa desain cover modul kurang merepresentasikan materi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara mahasiswa yang menyatakan bahwa desain cover modul ini sangat merepresentasikan materi sebanyak 95% dengan rincian 75% pada skala 4 (merepresentasikan) dan 20% pada skala 5 (sangat merepresentasikan).

Kejelasan tulisan mencakup kesesuaian ukuran dan jenis huruf memeroleh skor rerata tinggi sebesar 55%; 10% berpendapat bahwa ukuran dan jenis huruf sangat sesuai; 35% berpendapat bahwa ukuran dan jenis huruf cukup sesuai; dan tidak ada mahasiswa yang berpendapat bahwa kesesuaian ukuran dan jenis huruf tidak sesuai.

Deskripsi keharmonisan tata letak dinyatakan dengan rerata skor 50% (dikategorikan menarik); 30% berpendapat bahwa keharmonisan tata letak sangat menarik; dan 20% mahasiswa berpendapat bahwa keharmonisan tata letak cukup menarik.

Kontribusi daftar isi dalam memahami modul dideskripsikan dengan skor 60% (dikategorikan sangat tinggi); 35% mahasiswa berpendapat bahwa kontribusi modul tinggi; dan 5% mahasiswa berpendapat bahwa kontribusi modul cukup tinggi. Tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa daftar isi tidak memberikan kontribusi dalam memahami modul.

Persentase konsistensi sistematika penulisan antar bagian dalam modul cenderung tinggi, dinyatakan dengan rerata 70%; 20% mahasiswa berpendapat bahwa konsistensi sistematika penulisan antar bagian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modul cukup tinggi, dan 10% mahasiswa menyatakan bahwa konsistensi sistematika penulisan antar bagian dalam modul kurang tinggi.

Secara umum, seluruh mahasiswa menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dalam modul ini tertuang dengan jelas. Deskripsi ini dapat dilihat dari rerata mahasiswa yang menjawab sangat jelas sebesar 25%, 55% mahasiswa menyatakan jelas, dan 20% menyatakan cukup jelas. Dengan demikian tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa komponen tujuan pembelajaran dalam modul ini tidak jelas.

Konsistensi penomoran, dideskripsikan dengan rerata mulai dari paling tinggi, tinggi, sampai dengan cukup tinggi dengan skor rerata 55%, 10%, dan 35%. Dari rerata skor ini disimpulkan bahwa penomoran antar bab dan sub bab dikategorikan konsisten.

Ditinjau dari ilustrasi yang digunakan dalam modul, diperoleh data bahwa kesesuaian ilustrasi dengan materi memeroleh skor tinggi dengan rerata angka 70% dan cukup tinggi dengan rerata angka 30%. Tidak ada kecenderungan pendapat yang menyatakan bahwa ilustrasi dalam modul tidak sesuai dengan materi, jika dilihat dari rerata persentase mahasiswa yang menjawab sangat tidak sesuai dan tidak sesuai yakni 0%.

Secara umum, modul ini dikatakan menarik jika ditinjau dari perolehan skor tertinggi yakni 45%. 15% mahasiswa menyatakan bahwa modul ini secara umum sangat menarik, dan 30% menyatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modul ini cukup menarik. Akan tetapi masih ada sebagian kecil mahasiswa (10%) yang menyatakan bahwa modul ini tidak menarik.

Ditinjau dari kualitas kelayakan isi, diperoleh data bahwa kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul dengan tingkat perkembangan peserta didik memeroleh skor 80% (dikategorikan sangat sesuai); 5% menjawab sangat sesuai; dan 15% menjawab cukup sesuai. Ketiganya telah mencapai batas skor persentase maksimal yakni 100% sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak satupun mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak ada kesesuaian antara bahasa yang digunakan dalam modul dengan tingkat perkembangan peserta didik dan keberterimaan pesan.

Dalam hal kelogisan ide antar paragraf, diperoleh persentase tinggi sebesar 65%, sangat tinggi sebesar 10%, dan cukup tinggi 25%. Respon negatif mahasiswa yang menyatakan bahwa ide yang disampaikan antar paragraf tidak logis tidak ditemukan pada jawaban masing-masing responden sehingga bisa disimpulkan bahwa paragraf-paragraf yang dikembangkan dalam modul membentuk tulisan yang komprehensif.

Kecukupan alokasi waktu yang disediakan untuk pembahasan materi-materi dalam modul, dideskripsikan dengan rerata persentase; 5% mahasiswa menyatakan bahwa alokasi waktu yang diberikan masih kurang; 40% mahasiswa menyatakan bahwa alokasi waktu yang diberikan sudah cukup; 35% mahasiswa menyatakan bahwa alokasi waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan seimbang dengan materi yang diberikan; dan 20% mahasiswa menyatakan bahwa alokasi waktu yang diberikan sudah sangat sesuai dengan materi yang diberikan.

Persentase kecakupan materi terhadap kompetensi cenderung tinggi dengan deskripsi; 25% mahasiswa menyatakan cukup tinggi; 60% mahasiswa menyatakan tinggi; dan 15% mahasiswa menyatakan sangat tinggi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dengan mempelajari materi yang diberikan maka mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kontribusi modul dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi diskusi dideskripsikan sebagai berikut; 20% mahasiswa menyatakan modul yang digunakan cukup kontributif dalam meningkatkan pemahaman materi; 40% mahasiswa menyatakan modul yang digunakan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman materi; dan 40% mahasiswa menyatakan modul yang digunakan sangat kontributif dalam meningkatkan pemahaman materi. Secara umum dinyatakan bahwa modul ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi, terlebih lagi tidak ada satupun mahasiswa yang menyatakan bahwa modul ini tidak kontributif.

Kontribusi modul terhadap peningkatan kompetensi berbicara mahasiswa dideskripsikan sebagai berikut; 35% mahasiswa menyatakan modul yang digunakan cukup kontributif dalam meningkatkan kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara; 35% mahasiswa menyatakan modul yang digunakan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi berbicara; dan 30% mahasiswa menyatakan modul yang digunakan sangat kontributif dalam meningkatkan kompetensi berbicara.

Kontribusi latihan soal dalam membantu mahasiswa memahami materi dideskripsikan sebagai berikut; 30% mahasiswa menyatakan bahwa modul yang digunakan cukup membantu dalam memahami materi; 55% mahasiswa menyatakan bahwa modul yang digunakan membantu dalam memahami materi; 15% mahasiswa menyatakan bahwa modul yang digunakan sangat membantu dalam memahami materi.

Jika ditinjau dari penyajian dan pembahasan modul, diperoleh data bahwa 5% mahasiswa cukup setuju jika dikatakan bahwa penyajian dan pembahasan dalam modul lebih menekankan keterampilan proses; 70% mahasiswa setuju jika dikatakan bahwa penyajian dan pembahasan dalam modul lebih menekankan keterampilan proses; 25% mahasiswa sangat setuju jika dikatakan bahwa penyajian dan pembahasan dalam modul lebih menekankan keterampilan proses.

Kendala yang dihadapi mahasiswa cenderung tidak ada, disimpulkan dari rerata persentase jumlah mahasiswa yang menjawab tidak adanya kendala sebanyak 80%, 10% menemui cukup banyak kendala, dan 10% benar-benar mudah dalam memahami modul.

Secara umum, modul yang telah dikembangkan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dalam memotivasi mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Skor rerata yang diperoleh adalah sebagai berikut; 25% mahasiswa cukup termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi; 35% mahasiswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi; 35% mahasiswa sangat termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi; dan hanya 5% mahasiswa yang menyatakan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Untuk menghitung kualitas modul secara keseluruhan, digunakan rumus persentase berdasarkan frekuensi tanggapan subjek uji coba (rekapitulasi hasil analisis uji coba lapangan dapat dilihat pada lampiran B.4.). Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

$$x = \frac{778 + 751}{20}$$

$$x = \frac{1529}{20}$$

$$x = 76{,}45$$

Kemudian hasil penghitungan ini digunakan untuk mengetahui koefisien kualitas modul dengan menggunakan rumus.

$$KKM = \frac{x}{SMi} x100\%$$

$$KKM = \frac{76{,}45}{100} x100\%$$

$$KKM = 76\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilai KKM yang diperoleh, yakni 76% maka modul ini dikategorikan layak tidak perlu revisi.

b. Efektivitas Modul

1. Analisis keterlaksanaan RPP

Keterlaksanaan RPP dikaji dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai dengan akhir. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan pra perkuliahan, kegiatan awal perkuliahan, kegiatan inti, dan kegiatan tindak lanjut. Masing-masing aspek tersebut dikembangkan menjadi 12 draf pertanyaan keterlaksanaan RPP, yakni (1) pengecekan kesiapan mahasiswa terkait perkuliahan yang akan berlangsung, (2) pengembangan pengetahuan mahasiswa tentang diskusi yang efektif, (3) penyampaian tujuan pembelajaran, (4) pengorganisasian kelompok, (5) pengembangan materi diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, (6) pengembangan kemampuan menganalisis persoalan dalam kelompok kecil, (7) penyampaian hasil diskusi kelompok kecil di dalam forum, (8) penguatan materi diskusi, (9) pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk melihat ketercapaian indikator perkuliahan, (10) pemberian kesempatan refleksi kepada mahasiswa, (11) penugasan untuk mengerjakan soal-soal pada modul, dan (12) dosen mengakhiri perkuliahan dengan salam. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP dijabarkan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Keterlaksanaan RPP

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Persentase Keterlaksanaan	
		P1	P2	P1	P2
1	Dosen mengecek kesiapan mahasiswa terkait perkuliahan yang akan berlangsung.	1	8,33%	1	8,33%
2	Dosen bertanya jawab untuk menggali pengetahuan mahasiswa tentang diskusi yang efektif.	1	8,33%	1	8,33%
3	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran.	0	0,00%	0	0,00%
4	Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil.	1	8,33%	1	8,33%
5	Mahasiswa mengembangkan materi diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.	1	8,33%	1	8,33%
6	Mahasiswa menganalisis persoalan yang menjadi topik diskusi.	1	8,33%	1	8,33%
7	Mahasiswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil di atas forum.	1	8,33%	1	8,33%
8	Dosen memberikan penguatan materi diskusi.	1	8,33%	1	8,33%
9	Dosen memberikan sejumlah pertanyaan untuk melihat ketercapaian indikator perkuliahan.	1	8,33%	1	8,33%
10	Mahasiswa dan dosen melakukan refleksi perkuliahan.	1	8,33%	1	8,33%
11	Mahasiswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal pada modul.	1	8,33%	1	8,33%
12	Dosen mengakhiri perkuliahan dengan salam.	1	8,33%	1	8,33%
	Jumlah Total	11	100%	11	91,7%

Keterangan:
P1 : Pengamat 1
P1 : Pengamat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengukur reliabilitas keterlaksanaan RPP dihitung dari kecocokan hasil observasi kedua pengamat, digunakan rumus sebagai berikut.

$$R = \frac{A}{D+A} x100\%$$

$$R = \frac{11}{0+11} x100\%$$

$$R = 100\%$$

Dari data tabel di atas, kemudian ditentukan skala persentase untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dengan menggunakan rumus.

$$\%keterlaksanaan = \frac{jumlah\ langkah\ yang\ terlaksana}{jumlah\ seluruh\ langkah\ ideal} x100\%$$

$$\%Keterlaksanaan = \frac{11}{12} x100\%$$

$$\%Keterlaksanaan = 91{,}7\%$$

Berdasarkan derajat keterlaksanaan yang diperoleh, yakni 91,7% maka keterlaksanaan RPP dalam perkuliahan dinyatakan sangat baik. Hasil interpretasi ini, kemudian digunakan sebagai acuan untuk menilai keefektifan modul yang dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis keterlaksanaan diskusi kelas

Pengamatan terhadap keterlaksanaan diskusi kelas ditinjau dari peran setiap mahasiswa secara individu maupun dalam kelompok. Secara terperinci, hasil pengamatan tersebut disajikan sebagai berikut.

a) Keterlaksanaan diskusi kelas berdasarkan aktivitas mahasiswa dalam kelompok

Keterlaksanaan diskusi kelas berdasarkan aktivitas mahasiswa dalam kelompok ditinjau dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai dengan akhir. Kegiatan tersebut mencakup kerja sama, inisiasi, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kelompoknya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam kelompok dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.19
Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa dalam Kelompok
(Pengamat 1)

No.	Aspek yang Diamati	Kelompok yang Diamati									
		Kel. 1		Kel. 2		Kel. 3		Kel. 4		Kel. 5	
		S	P	S	P	S	P	S	P	S	P
1	Kerja sama	3	60%	2	40%	2	40%	3	60%	3	60%
2	Inisiasi	2	40%	3	60%	2	40%	3	60%	3	60%
3	Tanggung jawab	4	80%	3	60%	3	60%	4	80%	3	60%
	Jumlah Total	3	60%	2,7	53%	2,3	47%	3,3	67%	3,0	60%

Keterangan :
S : Skor
P : Persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20
Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa dalam Kelompok
(Pengamat 2)

No	Aspek yang Diamati	Kelompok yang Diamati									
		Klp. 1		Klp. 2		Klp. 3		Klp. 4		Klp. 5	
		S	P	S	P	S	P	S	P	S	P
1	Kerja sama	4	80%	3	60%	3	60%	4	80%	3	60%
2	Inisiasi	3	60%	3	60%	3	60%	3	60%	3	60%
3	Tanggung jawab	4	80%	3	60%	3	60%	4	80%	3	60%
	Jumlah Total	3,7	73%	3,0	60%	3,0	60%	3,7	73%	3,0	60%

Keterangan :
S : Skor
P : Persentase

Berdasarkan hasil rerata skor yang diperoleh masing-masing kelompok dalam proses diskusi, kemudian ditentukan tingkat keterlaksanaan diskusi dengan rumus.

$$Aktivitas diskusi = \frac{frekuensi\ aktivitas\ yang\ muncul}{frekuensi\ seluruh\ aktivitas} x100\%$$

$$Aktivitas diskusi = \frac{3{,}07}{4} x100\%$$

$$Aktivitas diskusi = 77\%$$

Hasil yang diperoleh dari aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelompok tersebut, untuk selanjutnya digunakan untuk menghitung rerata keterlaksanaan diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keterlaksanaan diskusi kelas berdasarkan partisipasi individu

Keterlaksanaan diskusi kelas berdasarkan partisipasi mahasiswa secara individu ditinjau dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai dengan akhir. Kegiatan tersebut mencakup kemampuan mahasiswa mengemukakan pendapat, kemampuan mahasiswa mempertahankan pendapat, kemampuan mahasiswa menyanggah pendapat, kemampuan mahasiswa bertanya, kemampuan mahasiswa menjawab pertanyaan, kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berdiskusi, dan kemampuan mahasiswa memberikan saran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa secara individu, dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.21
Hasil Pengamatan Aktivitas Individu

No.	Aspek yang diamati	Pengamat		Rerata Skor
		PI	P2	
1.	Mengemukakan Pendapat	3,7	4,4	4,1
2.	Mempertahankan Pendapat	4,5	3,5	4,0
3.	Menyanggah Pendapat	3,7	4,3	4,0
4.	Bertanya	3,7	3,9	3,8
5.	Menjawab Pertanyaan	4,6	4,5	4,4
6.	Kesantunan Berbahasa	3,9	4,1	4,0
7.	Memberikan Saran	4,0	4,0	4,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil rerata skor yang diperoleh masing-masing individu dalam proses diskusi, kemudian ditentukan tingkat keterlaksanaan diskusi dengan rumus.

$$Aktivitas diskusi = \frac{frekuensi\ aktivitas\ yang\ muncul}{frekuensi\ seluruh\ aktivitas} x100\%$$

$$Aktivitas diskusi = \frac{4{,}03}{5} x100\%$$

$$Aktivitas diskusi = 81\%$$

Dari penggabungan hasil aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas mahasiswa secara individu, diperoleh skor 79%. Hasil persentase keterlaksanaan diskusi tersebut kemudian ditransformasikan ke tingkat keefektifan, sehingga diperoleh kategori baik. Nilai interpretasi ini, untuk selanjutnya akan dijadikan acuan untuk menilai keefektifan modul yang dikembangkan.

3. Analisis aktivitas dosen

Data hasil pengamatan aktivitas dosen, dinyatakan dengan persentase. Untuk memudahkan dalam penghitungan, maka data yang diperoleh dari observasi kedua peneliti dideskripsikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22
Aktivitas Dosen dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan Aktivitas		Persentase Keterlaksanaan	
		P1	P2	P1	P2
1	Dosen memberikan gambaran tentang pentingnya kompetensi berbicara.	1	1	8,33%	8,33%
2	Dosen menyampaikan tujuan perkuliahan dalam pertemuan ini.	0	0	0,00%	0,00%
3	Dosen bertanya jawab dengan mahasiswa tentang metode diskusi sebagai salah satu bentuk praktik berbicara.	1	1	8,33%	8,33%
4	Dosen mengondisikan siswa melakukan diskusi kelompok.	1	1	8,33%	8,33%
5	Membagi mahasiswa ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 6-7 mahasiswa.	1	1	8,33%	8,33%
6	Dosen mengontrol aktivitas diskusi mahasiswa.	1	1	8,33%	8,33%
7	Dosen mengevaluasi kemampuan berbicara mahasiswa.	0	0	0,00%	0,00%
8	Dosen memberikan penguatan mengenai strategi membaca pada siswa SD/ MI.	1	1	8,33%	8,33%
9	Dosen memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan.	1	1	8,33%	8,33%
10	Dosen memberi penguatan tentang materi yang belum dipahami terkait dengan strategi membaca pada kelas permulaan.	1	1	8,33%	8,33%
11	Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap perkuliahan yang telah berlangsung.	1	1	8,33%	8,33%
12	Dosen menugaskan mahasiswa mengerjakan soal-soal yang ada pada modul.	1	1	8,33%	8,33%
Jumlah		10	10	83,33%	83,33%
		10		83,33%	

Dari tabel 4.22, dapat disimpulkan bahwa seluruh kriteria keterlaksanaan aktivitas dosen dapat terpenuhi, kecuali pada aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengevaluasian dosen terhadap proses diskusi dan pengevaluasian dosen terhadap kompetensi berbicara mahasiswa. Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka aktivitas dosen dihitung dengan menggunakan rumus.

$$Aktivitas\,pembelajaran = \frac{frekuensi\,aktivitas\,yang\,muncul}{frekuensi\,seluruh\,aktivitas} x\,100\%$$

$$Aktivitas pembelajaran = \frac{10}{12} x100\%$$

$$Aktivitas pembelajaran = 83\%$$

Transformasi hasil analisis pengamatan aktivitas dosen ke kriteria keefektivan dikategorikan sangat baik (83%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen berjalan baik sesuai dengan harapan. Nilai interpretasi ini, untuk selanjutnya akan dijadikan acuan untuk menilai keefektifan modul yang dikembangkan.

4. Analisis aktivitas mahasiswa

Data hasil pengamatan aktivitas mahasiswa, dinyatakan dengan persentase. Untuk memudahkan dalam penghitungan, maka data yang diperoleh dari observasi kedua peneliti dideskripsikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23
Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan Aktivitas		Persentase Keterlaksanaan	
		P1	P1	P1	P1
1	Mahasiswa melakukan apersepsi.	0	0	0,00%	0,00%
2	Mahasiswa memerhatikan penjelasan dosen.	0	0	0,00%	0,00%
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan.	1	1	11,11%	11,11%
4	Mahasiswa menjawab pertanyaan dosen.	1	1	11,11%	11,11%
5	Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	1	1	11,11%	11,11%
6	Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	1	1	11,11%	11,11%
7	Mahasiswa mengajukan pendapat dan tanggapan.	1	1	11,11%	11,11%
8	Mahasiswa mengerjakan tugas dalam modul.	1	1	11,11%	11,11%
9	Mahasiswa merefleksikan kegiatan dan hasil perkuliahan.	1	1	11,11%	11,11%
		7	7	77,78%	77,78%

Dari tabel 4.23, dapat disimpulkan bahwa seluruh kriteria keterlaksanaan aktivitas mahasiswa dapat terpenuhi, kecuali 2 kriteria yakni 1) mahasiswa tidak melakukan apersepsi pada awal pembelajaran, dan 2) mahasiswa tidak memerhatikan penjelasan dosen. Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka aktivitas mahasiswa dihitung dengan menggunakan rumus.

$$Aktivitas\,pembelajaran = \frac{frekuensi\,aktivitas\,yang\,muncul}{frekuensi\,seluruh\,aktivitas} x100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Aktivitas pembelajaran = \frac{7}{9} x100\%$$

$$Aktivitas pembelajaran = 77,78\%$$

Transformasi hasil analisis pengamatan aktivitas mahasiswa ke kriteria keefektifan dikategorikan baik (77,78%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa berjalan baik sesuai dengan harapan. Nilai interpretasi ini, untuk selanjutnya akan dijadikan acuan untuk menilai keefektifan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis beberapa data di atas, ditentukan efektivitas modul dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Pengategorian Keefektifan Modul Kompetensi Berbicara Aspek Terampil Berdiskusi pada Matakuliah Bahasa Indonesia I

Kriteria / Hasil	Keterlaksanaan RPP	Keterlaksanaan Diskusi Kelas	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa	Kriteria Keefektifan
Skor	91,7%	81%	83%	77,78%	sangat efektif
Kategori	sangat baik	sangat baik	sangat baik	baik	

B. Pembahasan

Hasil akhir pengembangan bahan ajar ini adalah modul dengan judul "Modul Bahasa Indonesia I Kompetensi Berbicara Aspek Terampil Berdiskusi". Modul ini dikembangkan dengan menggunakan model Dick & Carrey; model pengembangan modul dengan menerapkan prinsip desain instruksional yang sistematis[35]. Oleh karena

[35]Dick, W. & Carey, L. *The Systematic Design of Instruction; sixth edition.* (New York: Harper Collins, 2005), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, modul ini tersusun dengan komponen-komponen pembelajaran yang harus ditempuh secara berurutan dan saling berkaitan. Beberapa komponen tersebut ialah pendahuluan, tujuan pembelajaran, uraian materi, lembar soal, lembar jawaban, rangkuman, petunjuk langkah-langkah pembelajaran, lembar kegiatan, lembar penilaian, dan referensi.

Ditinjau dari susunan penyajian modul tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ini telah memenuhi kriteria modul sebagai bahan ajar, yakni (1) petunjuk penggunaan modul diuraikan dengan jelas, (2) materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis sehingga peserta didik tahu apa yang harus dia lakukan dalam pembelajaran, (3) bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang sederhana, lugas, dan komunikatif, dan (4) lembar penilaian diberikan pada setiap akhir pokok bahasan sehingga mahasiswa dapat mengukur sendiri ketercapaian hasil belajarnya.

Tahap pertama pengembangan modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi ini diawali dengan penganalisisan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa terkait dengan sikap dan motivasi mahasiswa, kebutuhan berbahasa mahasiswa, dan harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia I terampil berdiskusi. Analisis karakteristik dan kebutuhan mahasiswa perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan mahasiswa sebagai subjek yang akan menggunakan modul terkembangkan. Jika hasil analisis karakteristik dan kebutuhan mahasiswa tersebut mampu diintegrasikan dengan baik dalam modul yang dikembangkan maka motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat. Asumsi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Victor H. Room yang menyatakan bahwa, "apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampaknya terbuka untuk memerolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya"[36]. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pengintegrasian hasil analisis karakteristik dan kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan, diperoleh data bahwa sikap dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran adalah tinggi. Hal ini terlihat dari hasil rerata seluruh komponen penilaian yakni 1,9. Dari beberapa komponen yang dijadikan tolak ukur tingkat ketertarikan mahasiswa dalam pembelajaran diperoleh data sebagai berikut sebanyak 34 mahasiswa dari jumlah sampel sebanyak 54, memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap model pembelajaran diskusi, ketertarikan membaca literatur yang berkaitan dengan ilmu kebahasaan, dan sikap bangga jika mampu menyampaikan ide secara runtut dan mudah dimengerti dalam diskusi kelas.

Ditinjau dari tingkat kebutuhan berbahasa mahasiswa, diperoleh skor sebesar 1,56 (tinggi). Sementara dari kisi-kisi soal terkait dengan harapan yang ingin dicapai mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperoleh data kualitatif bahwa hal yang menjadi harapan mahasiswa dalam pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang mendukung peningkatan kompetensi berbicara.

---

[36]Masnur Muslich, *Text Book; Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil akhir dari kegiatan mengidentifikasi kebutuhan awal dan karakteristik mahasiswa dimaksudkan untuk menentukan garis batas antara hal-hal yang perlu diajarkan dan tidak diajarkan kepada mahasiswa. Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pemilihan sekuensi dan tingkatan materi yang akan disusun dalam modul.

Penyusunan modul sebagai bahan ajar materi terampil berdiskusi telah melalui 2 tahap revisi untuk menghasilkan modul yang layak diterapkan dalam pembelajaran. Masing-masing tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelaahan Ahli Isi

   Revisi pertama dilakukan berdasarkan masukan-masukan penelaah bidang isi. Pada tahap pertama, perbaikan dilakukan terkait dengan tata tulis, penyesuaian isi materi dengan SK-KD dan indikator, keruntutan rumusan indikator, ketepatan tata bahasa dan ejaan yang digunakan, dan ketepatan evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa.

   Secara umum, penelaahan tahap pertama dimaksudkan untuk mengevaluasi komponen kelayakan isi terutama pada kerangka uraian materi agar mahasiswa mampu menangkap ide yang tertuang dalam modul yang dikembangkan. Khusus pada uraian materi, pemilihan sekuensi dan tingkatan materi harus mengakomodasi konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan. Uraian materi harus sesuai dengan ranah kognitif yang dituntut SK-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KD dengan memerhatikan kata kerja operasional. Bila SK-KD menuntut peserta didik mampu melakukan maka dalam prosedur pembelajaran harus dicantumkan tuntutan kerja ilmiah.

Pada komponen keruntutan rumusan indikator ada dua aspek yang memeroleh nilai berbeda dari ketiga ketiga validator yakni keruntutan penyajian kalimat antar indikator dan kelogisan bahasa yang digunakan. Validator 1 dan 2 memberikan nilai 3 untuk aspek keruntutan penyajian kalimat antar indikator sementara validator 3 memberikan nilai 2. Perbedaan ini dilandasi oleh perbedaan perspektif para penelaah terkait dengan sekuensi rumusan kalimat-kalimat dalam indikator. Sementara hasil penilaian terkait dengan kelogisan bahasa yang digunakan juga memiliki selisih satu angka antara validator 1 dan 2 dan validator 3 dikarenakan ada beberapa bagian dari rumusan indikator yang menurut validator 3 masih menggunakan bahasa yang ambigu sementara menurut validator 1 dan 2, bahasa yang digunakan dalam rumusan indikator tersebut sudah cukup logis.

Pada perumusan tujuan pembelajaran, secara umum sudah sesuai dengan rumusan indikator. Akan tetapi pada penjabaran tujuan uraian materi, perumusan tujuan masih belum menggunakan kata kerja operasional yakni "memahami". Oleh karena itu revisi ditekankan pada penggunaan kata kerja operasioanal dalam perumusan tujuan pembelajaran sehingga ada hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diukur. Dengan demikian, kata kerja “memahami” diganti dengan “menjelaskan” dan “mengidentifikasi”.

Pada aspek kecakupan alokasi waktu yang disediakan terhadap materi yang diberikan, seluruh validator menyatakan bahwa waktu yang disediakan sesuai dengan muatan materi sehingga tidak perlu ada penambahan waktu. Masing-masing validator memberikan skor yang sama yakni 5 (sangat sesuai).

Kesepakatan antar validator terkait dengan kecakupan materi terhadap indikator kompetensi memiliki skala ketidaksepakatan 1 pada aspek keluasan materi, keakuratan materi, dan penyajian materi dalam mendorong kekritisan mahasiswa. Pada aspek keluasan materi, validator 2 dan 3 memberi nilai 4 dengan pertimbangan bahwa masih ada substansi yang terkandung dalam SK-KD yang belum dijabarkan dalam uraian materi. Pada aspek keakuratan materi, validator 1 dan 3 mencapai kesepakatan dengan skor 4 dan validator 2 memberi nilai 5. validator 1 dan 3 memberi nilai 4 karena kebenaran konsep yang menyangkut akurasi materi masih belum terpumpunkan dengan sempurna sehingga dapat menimbulkan banyak penafsiran. Validator 2 memberi nilai tertinggi yakni 5 karena menurut beliau konsep-konsep yang terdapat pada modul sudah benar. Hasil penilaian berbeda juga terdapat pada aspek penyajian materi dalam mendorong kekritisan mahasiswa. Validator 2 dan 3 memberi nilai 4 karena pertanyaan dan soal latihan yang diberikan dalam modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi masih perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditambahkan disesuaikan dengan ketercakupan soal terhadap materi. Validator 1 memberi nilai 5 dengan pertimbangan bahwa pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang ada dalam modul dapat merangsang mahasiswa untuk berpikir kritis dan lebih kreatif untuk mendalami materi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecakupan soal terhadap materi telah dikembangkan dengan memberikan soal-soal terbuka yang menuntut siswa menjawab secara variatif. Bentuk soal dapat diberikan pada akhir setiap materi.

Aspek lain yang penting dipertimbangkan dalam penyusunan modul adalah komponen bahasa yang digunakan dalam tulisan karena tulisan sebagai media komunikasi yang berkaitan langsung dengan pembaca, sehingga harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, menarik, lugas, dan mudah dipahami. Hal ini ditandai dengan pilihan kata dan struktur yang sesuai. Dalam modul ini, bahasa yang digunakan sudah cukup dialogis dan interaktif. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diberikan masing-masing validator berada pada rentang 4 sampai dengan 5 dengan rerata 4,42. Dengan demikian komponen kebahasaan dalam modul ini termasuk kriteria layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi ditinjau dari kelayakan isi, sudah layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena rata-rata skor komponen kelayakan isi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen kebahasaan dan komponen penyajian telah mencapai 80%. Setelah revisi pertama selesai, langkah selanjutnya menyerahkan modul ke penelaah ahli desain.

2. Penelaahan Ahli Desain

Revisi yang kedua, penelaahan oleh ahli desain dimaksudkan untuk memeroleh masukan terkait dengan tampilan modul secara keseluruhan. Kemenarikan dan kejelasan penyajian modul merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat dan motivasi pembaca untuk menggali isinya.

Dengan demikian, perlu adanya komentar dan masukan dari para validator agar dihasilkan modul yang menarik sehingga mampu memotivasi mahasiswa sebagai subjek pengguna. Komentar dan masukan validator tersebut dipumpunkan pada keserasian desain penyajian modul dengan substansi materi yang akan disampaikan. Keserasian ini mutlak diperlukan agar modul yang dihasilkan tidak hanya menarik secara fisik tetapi juga memiliki kecakupan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa.

Berdasarkan data temuan di lapangan, disimpulkan bahwa desain modul ini masih memerlukan banyak revisi terutama pada desain cover. Setelah dikonfirmasikan kepada validator diperoleh masukan bahwa cover yang dibuat masih belum mencerminkan isi materi dan belum memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria keharmonisan tata letak. Oleh karena itu diputuskan bahwa pengatakan seluruh *lay out* modul diserahkan kepada penerbit Buku Pintar Jogjakarta.

Penelaahan ahli isi dan ahli desain tersebut merupakan proses yang akan menentukan layak tidaknya modul tersebut diujicobakan dengan catatan bahwa komentar dan masukan para penelaah mampu direspon dengan jeli dalam proses pengembangan ini sehingga tidak terjadi *mismatch* antara komentar dan saran yang diberikan dengan modul hasil revisi.

Tahap selanjutnya, modul siap diujicobakan melalui 3 tahap yakni (1) tahap uji coba perorangan, (2) tahap uji coba kelompok kecil, dan (3) tahap uji coba lapangan. Masing-masing tahap uji coba tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji coba perorangan

   Persepsi subjek pada uji coba perorangan secara signifikan berpengaruh pada perbaikan hal-hal yang sifatnya konkrit dan teknis, misalnya kesalahan pengetikan, kesalahan penggunaan huruf besar dan atau kecil, dan koreksi terhadap kata atau abjad yang hilang dari penulisan.

2. Uji coba kelompok kecil

   Persepsi uji coba kelompok kecil secara signifikan berpengaruh pada perbaikan komponen penyajian modul secara keseluruhan. Hasil komentar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masukan ini kemudian dijadikan acuan dalam perevisian modul tahap akhir sebelum diujicobakan.

3. Uji coba lapangan

   Hasil uji coba lapangan berpengaruh secara signifikan dalam menentukan kualitas dan efektivitas modul. Berdasarkan data hasil respon mahasiswa terhadap modul diketahui bahwa koefisien kualitas modul sebesar 76% (layak, tidak perlu revisi). Secara garis besar, data ini diperoleh dari respon mahasiswa terhadap kualitas penyajian dan kelayakan isi modul.

Berdasarkan data hasil analisis kedua aspek tersebut, disimpulkan bahwa derajat kemudahan mahasiswa dalam menggunakan modul menunjukkan kualitas modul yang digunakan.

Sementara keefektifan ditinjau dari (a) uji coba bahan ajar sebagai tahap pengenalan, (b) pengamatan terhadap kemanfaatan modul pada saat diujicobakan, dan (c) kemanfaatan setelah dipakai[37]. Untuk mengetahui hasil efektivitas modul berdasarkan ketiga aspek tersebut maka dilakukan pentransformasian hasil analisis keterlaksanaan RPP, keterlaksanaan diskusi kelas, aktivitas dosen, dan aktivitas mahasiswa ke kriteria keefektifan modul. Skor rerata yang diperoleh masing-masing aspek adalah 82%, sehingga disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sangat efektif.

[37]Tomlinson, *Material Development in Material Teaching* (New York: Cambridge university press, 1998), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pengamatan kemanfaatan modul ketika diujicobakan meliputi 1) dalam pengimplementasian diskusi kelas, tidak semua aspek dalam diskusi bisa dinilai secara objektif. Untuk meminimalisir subjektivitas penilaian, digunakan instrumen penilaian berupa *rating scale* yang pada masing-masing skor telah ditentukan kriteria penilaiannya, 2) ketika proses diskusi menjelang usai, suasana kelas kurang kondusif karena suasana gaduh yang berasal dari kelas lain. Kondisi ini menyebabkan konsentrasi mahasiswa berkurang. Kondisi ini diatasi dosen pengampu matakuliah dengan menegur beberapa mahasiswa yang bersangkutan, 3) kekurangan satu data hasil angket karena ada salah seorang mahasiswa yang tidak mengembalikan angket sehingga data belum bisa dianalisis. Kendala ini diatasi dengan memberikan satu angket lagi kepada mahasiswa yang belum memberikan pendapatnya pada penjaringan data yang pertama.

Beberapa kendala tersebut di atas dapat diselesaikan dengan baik, sehingga tidak mengurangi kevalidan data yang diperoleh terkait dengan kualitas dan efektivitas modul dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Dengan berdasarkan penjabaran SKKD dengan indikator, diperoleh data bahwa modul bahasa Indonesia I untuk dosen pada kompetensi berbicara aspek terampil berbicara belum sesuai dengan kriteria kelayakan isi yang mencakup ketepatan rumusan indikator pembelajaran dengan SKKD, ketepatan isi modul pembelajaran dengan SKKD, ketepatan dan kesesuaian kegiatan belajar dalam modul dengan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari penjabaran rumusan indikator yang belum mencakup keseluruhan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah pembelajaran. Demikian juga pada ketercakupan indikator, tidak tercermin dalam materi yang diberikan.
2. Modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi layak diterapkan tanpa revisi di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan pertimbangan bahwa rerata nilai skor respon mahasiswa pada produk terkembangkan sebesar 76,45. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk menghitung koefisien kualitas modul sehingga diperoleh skor sebesar 76%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi dikategorikan sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hasil ini diperoleh dari pentransformasian hasil skor terhadap kriteria keefektifan pada masing-masing aspek, yakni; dari penganalisisan keterlaksanaan RPP diperoleh skor 91,7% (berkategori sangat baik); ditinjau dari keterlaksanaan diskusi diperoleh skor 81% (berkategori sangat baik); ditinjau dari keterlaksanaan aktivitas dosen diperoleh skor 83% (berkategori sangat baik); dan ditinjau dari keterlaksanaan aktivitas mahasiswa diperoleh skor 77,78% (berkategori baik).

B. Saran

Saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada tiga hal, yakni (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, (2) saran untuk diseminasi produk kepada sasaran yang lebih luas, dan (3) saran untuk keperluan pengembangan penelitian yang sejenis lebih lanjut.

1. Saran untuk keperluan pemanfaatan produk

   Tujuan pengembangan modul ini adalah menghasilkan produk yang layak diterapkan dalam pembelajaran dan memiliki signifikansi yang tinggi dalam efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, setelah modul divalidasi dan siap diujicobakan, dalam penerapannya dibutuhkan kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen pengampu, dan pengembang. Bentuk kerja sama dapat berupa keseriusan mahasiswa dalam memahami isi modul, peran dosen dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP, dan peminimalan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pengimplementasian produk.

Akan tetapi, jika ditinjau dari penganalisisan karakteristik dan kebutuhan awal mahasiswa sebagai titik acuan dalam penyusunan komponen materi dalam modul, maka modul ini tidak bisa diterapkan pada kelas lain dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda.

2. Saran untuk diseminasi produk kepada sasaran yang lebih luas

   Modul kompetensi berbicara aspek terampil berdiskusi ini, pada dasarnya diperuntukkan bagi mahasiswa semester II Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan untuk diterapkan pada kelas lain yang menggunakan metode diskusi dan mengedepankan ketuntasan belajar individual dengan beberapa penyesuaian tergantung pada materi yang diberikan.

3. Saran untuk keperluan pengembangan penelitian yang sejenis lebih lanjut.

   Penelitian ini hanya dilakukan pada satu KD yakni kompetensi berbicara mahasiswa semester II Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian masih diperlukan penelitian pada KD-KD lain baik di kelas yang sama maupun berbeda dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa yang menjadi subjek uji coba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adler, Mortimer J. dan Charles Van Doren. *Cara Membaca Buku dan Memahaminya.* Jakarta: PT Pantja Simpati, 1987.

Akhmad, Slamet Harjasujana dan Yeti, Mulyati. *Membaca 2*. Jakarta: Depdiknas, 1996.

Apit, Miharso, "Pengembangan Paket Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I yang Berorientasi pada Pendekatan Pembelajaran Kontekstual". Tesis, Universitas Negeri Malang, Malang, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azies Furqonul, Al-Wasilah Chaedar. *Pengajaran Bahasa Komunikatif; Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Bahri Syaiful Djamarah, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

B Suryosubroto. *Sistem Pengajaran dengan Modul.* Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives; The Classification of Educational Goals.* New York, McKay, 1956.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Dick, W. & Carey, L. *The Systematic Design of Instruction; sixth edition.* New York: Harper Collins, 2005.

Gemilang, Jingga. *Panduan Terpenting Seni Berbicara.* Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2010.

Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

_____ *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA.* Bandung: Sinar Baru, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____ *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi.* Bandung: Sinar Baru, 1991.

Iskandar Wassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Kripendroff, Klauss. *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*. diterjemahkan oleh Farid Wajidi. Jakarta: Rajawali Pers, 1993.

Muijs, Daniel dan Reynolds, David. *Effective Teaching, Evidence and Practice*. London: Paul Chapman Publishing, 2001.

Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Munthe, Bermawi. *Desain Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani CTD, 2009.

Muslich, Masnur. *Text Book; Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks.* Jogjakarta, Ar-Ruzz Media. 2010.

Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE, 2001.

Prihminto, Widodo Marcus. *Membuat Presentasi yang Efektif (Making Effective Presentations.* Jakarta: Gramedia, 1997.

Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT. Grasindo, 2007.

Rustam, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Tipe Terhubung (Connected) Diimplementasikan dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBI)", Tesis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2004.

Setiawan, Iwan, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matakuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang", Universitas Negeri Malang, Malang, 2009.

Silberman, Melvin L. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusamedia, 2009.

Sodiq, Syamsul., "Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia", Desertasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.* Surabaya: SIC, 2004.

Suardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 1990.

S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar; Cet. Ke 10.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sudjana Nana, Rivai Ahmad. *Teknologi Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Cetakan Ke-9.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Tarigan, HG dan Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa, 1990.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Penerbit Angkasa, 2008.

_____, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa, 2008.

Tomlinson. *Material Development in Material Teaching.* New York: Cambridge university press, 1998.

Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Wycoff, Joyce. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran.* Bandung: Kaifa, 2003.

Wuwur, Dori Hendrikus. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi.* Yogyakarta; Kanisius. 1991.

Zarkasi, Firdaus. *Belajar Cepat dengan Diskusi.* Surabaya: Penerbit Indah, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id